

**PENGARUH MODAL KERJA, STRUKTUR MODAL DAN LIKUIDITAS
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN HOTEL,
RESTORAN DAN PARIWISATA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2017-2019**

SKRIPSI

Oleh :

DELLA PUSPITA

NIM. 0502172351

Program Studi

AKUNTANSI SYARIAH



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

**PENGARUH MODAL KERJA, STRUKTUR MODAL DAN LIKUIDITAS
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN HOTEL,
RESTORAN DAN PARIWISATA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2017-2019**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Oleh :

DELLA PUSPITA
NIM. 0502172351

Program Studi
AKUNTANSI SYARIAH



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Della Puspita
NIM : 0502172351
Tempat/Tgl Lahir : Medan, 20 Sptember 1999
Pekejaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. M yacub Gg. Iyem No. 18 Medan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Moda kerja, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Profitabiitas Pada Perusahaan Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019”**. Benar karya hasil saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 25 Agustus 2021
Yang Membuat Pernyataan



Della Puspita
NIM.0502172351

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul :

**PENGARUH MODAL KERJA, STRUKTUR MODAL DAN LIKUIDITAS
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN HOTEL,
RESTORAN DAN PARIWISATA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2017-2019**

Oleh :

Della Puspita

0502172351

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun)
Pada Program Studi S1 Akuntansi Syariah

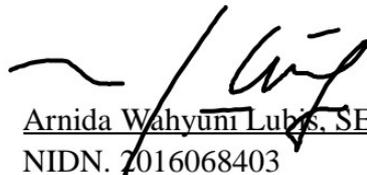
Medan, 25 Agustus 2021

Pembimbing I



Dr. Fauzi Arif Lubis, M.A
NIDN. 2024128401

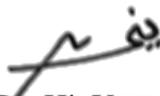
Pembimbing II



Arnida Wahyuni Lubis, SE, M.Si
NIDN. 2016068403

Mengetahui

Ketua Jurusan Akuntansi Syariah



Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nasution S.HI. MA
NIDN. 2001077903

PENGESAHAN

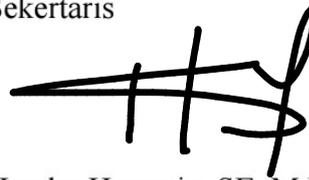
Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Modal Kerja, Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Hotel, Restoran dan Pariwisata Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia”** atas nama Della Puspita, NIM 0502172351. Program studi Akuntansi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam siding Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU Medan pada tanggal 02 September 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun) pada Prodi Akuntansi Syariah.

Medan, 02 September 2021
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Akuntansi Syariah UIN-SU
Sekertaris

Ketua



Dr. Hj Yenni Samri Juliati Nst. M.A
NIDN. 2001077903



Hendra Harmain. SE. M.Pd
NIDN. 2010057302

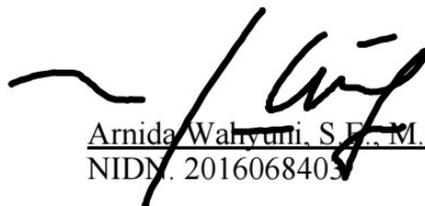
Anggota

Pembimbing I



Dr. Fauzi Arif Lubis. M.A
NIDN. 2024128401

Pembimbing II



Arnida Wahyuni. S.Pd. M.Si
NIDN. 2016068405

Penguji I



Dr. Nurlaila. SE., MA., CMA
NIDN. 2021057503

Penguji II



Nurwani. M.Si
0126038901

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sumatera Utara

Dr. Muhammad Yafiz. M.Ag
NIDN. 2023047602

ABSTRAK

Della Puspita, NIM 0502172351, dengan judul “**Pengaruh Modal Kerja, Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Hotel, Restoran dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019**” dibawah bimbingan Bapak Dr. Fauzi Arif Lubis, M.A sebagai Pembimbing Skripsi I dan Ibu Arnida Wahyuni Lubis, SE, M.Si sebagai Pembimbing Skripsi II.

Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal antara lain profitabilitas perusahaan. Profitabilitas dipengaruhi banyak faktor diantaranya modal kerja, struktur modal dan likuiditas. Apa bila profitabilitas mengalami kenaikan modal kerja dan likuiditas juga mengalami kenaikan tetapi struktur modal menurun. Namun adanya permasalahan, pada perusahaan hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia data menunjukkan ketika modal kerja meningkat profitabilitas mengalami penurunan, struktur modal mengalami kenaikan ternyata profitabilitas mengalami kenaikan dan likuiditas mengalami penurunan namun profitabilitas mengalami kenaikan. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal kerja, struktur modal dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan yang di akses melalui www.idx.co.id. Populasi penelitian berjumlah 35 perusahaan hotel, restoran dan pariwisata dan sampel penelitian sebanyak 23 yang diperoleh menggunakan *purposive sampling* selama 3 tahun sehingga jumlah sampel sebanyak 69 data pengamatan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan estimasi *Fixed Effect Model* yang diuji menggunakan Eviews versi 9. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *pertama* modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas, hal ini berarti efektifnya pemanfaatan modal kerja yang tersedia dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan semakin cepat perputaran modal kerja makin banyak pendapatan yang berhasil tercipta. *Kedua*, struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas, hal ini berarti Hal ini disebabkan karena hutang yang tinggi dapat mengurangi laba perusahaan. *Ketiga* likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas hal ini berarti likuiditas yang tinggi belum tentu dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. *Keempat*, pengaruh modal kerja, struktur modal dan likuiditas terhadap profitabilitas dengan, sehingga secara bersama-sama tinggi rendahnya variabel independen dapat mempengaruhi besar kecilnya profitabilitas perusahaan.

Kata kunci : Profitabilitas, Modal Kerja, Struktur Modal, Likuiditas.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikun Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Subhanahu Wata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada penulis sehingga skripsi ini diselesaikan dengan baiknya. Sholawat dan salam semoga tercurah kepada junjungan alam yaitu Baginda kita Muhammad Shallallahu a'laihi wasallam, keluarga dan para sahabat yang telah membawa dan menyiarkan Dinul Islam di muka bumi ini sebagai Ramatan Lil'alamin, semoga kelak kita sebagai ummatnya mendapat syafaatnya di hari kemudian kelak, Aamiin Aamiin ya rabbal A'alamin

Skripsi ini berjudul **“Pengaruh Modal Kerja, Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Hotel, Restoran dan Pariwisata yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”** penulis hadirkan sebagai salah satu perujudan dari proses pendidikan kemahasiswaan dan juga sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S1 serta memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah di Universitas Islam Sumatera Utara.

Selama penyusunan dan penyelesaian skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan maupun hambatan, namun berkat adanya bimbingan, dorongan, motivasi serta bantuan dan masukan baik moril maupun materil dari berbagai pihak, maka segala kesulitan dan hambatan tersebut dapat penulis hadapi sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini perkenankanlah penulis menghantarkan ucapan banyak terimakasih kepada yang tercinta dan terhebat serta teristimewa dalam hidup penulis yakni Ibunda Yurnita dan Ayahanda Syofandy S yang telah mempertaruhkan hidupnya demi kehidupan anak-ananya, yang tidak pernah lelah memberikan kasih sayang, doa, nasihat serta semangat terbesar hingga saat ini.

Penulis juga berterimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

2. Bapak Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nasution, S.HI MA. Selaku Ketua Jurusan Prodi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak Hendra Harmain, SE, M.Pd selaku SekertarisJurusan Prodi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Fauzi Arif Lubis, M.A selaku pembimbing Skripsi I yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan, arahan, masukan dan saran-saran yang baik dalam penulisan dan penyusunan skripsi dan penyusunan skripsi ini dari awal sampai dengan selesai.
6. Ibu Arnida Wahyuni Lubis, SE, M.Si selaku pembimbing Skripsi II yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan, arahan, masukan dan saran-saran yang baik dalam penulisan dan penyusunan skripsi dan penyusunan skripsi ini dari awal sampai dengan selesai.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu dan curahan pengetahuan serta ikhlas serta nasihat-nasihat selama dibangku perkuliahan.
8. Terkhusus kakak dan adik-adik tercinta, Friska Syofandy, Putri Salsabilla dan Khairunnisa Az-Zahra yang selalu menghibur, memberikan semangat dan mendengar keluh kesah penulis serta memberikan dorongan maupun motivasi kepada penulis.
9. Kepada yang tersayang sahabat-sahabat seperjuangan dibangku perkuliahan Desi Ramadani, Fanny Adella, Desy Desky, Masliannur H, Aina Maturah Pane dan Aida Fitri Nasution yang selama ini telah bersama diperkuliahan dari awal hingga akhir untuk mendapatkan gelar sarjana dan terimakasih telah memberikan semangat, doa, dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

10. Kepada sahabat tercinta Deasy Cahayadie Deviana dan Miftahul Jannah Harahap yang selalu ada dari SMA hingga sekarang, yang memberikan dukungan, motivasi dan semangat selama ini.
11. Teman-teman seperjuangan Akuntansi Syariah angkatan 2017 khususnya AKS-B yang telah memberikan dukungan serta doa dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun penulis harapkan guna menyempurnakan skripsi ini. Semoga penulis skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca, akhir kata penulis mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, 17 agustus2021



Della Puspita
NIM 0502172351

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
SURAT PERSETUJUAN	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORITIS	11
A. Kajian Teori.....	11
1. Profitabilitas	11
a. Pengertian Profitabilitas	11
b. Jenis-Jenis Profitabilitas.....	12
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas	15
d. Profitabilitas Dalam Perspektif Islam	16
2. Modal Kerja	19
a. Pengertian Modal Kerja	19
b. Jenis-Jenis Modal Kerja	22
c. Fungsi Modal Kerja	23
d. Unsur-Unsur Modal Kerja.....	24
e. Sumber-Sumber Modal Kerja	26

f.	Penggunaan Modal Kerja.....	27
g.	Pentingnya Modal Kerja yang Cukup.....	27
h.	Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas.....	30
3.	Struktur Modal	31
a.	Pengertian Struktur Modal	31
b.	Tujuan Struktur Modal.....	32
c.	Unsur-Unsur Struktur Modal.....	33
d.	Faktor-Faktor yang Mmpengaruhi Struktur Modal	33
e.	Struktur Modal dalam Perspektif Islam	36
f.	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas	37
4.	Likuiditas	38
a.	Pengertian Likuiditas	38
b.	Tujuan Likuiditas.....	39
c.	Pengukuran Likuiditas	39
d.	Likuiditas dalam Perspektif Islam	41
e.	Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas.....	43
B.	Penelitian Terdahulu.....	44
C.	Kerangak Teoritisl.....	48
D.	Hipotesis Penelitian.....	48
BAB III METODE PENELITIAN		50
A.	Pendekatan Penelitian.....	50
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian	50
C.	Populasi dan Sampel Penelitian	50
D.	Data Penelitian	53
E.	Teknik Pengumpulan Data	53
F.	Definisi Operasional Variabel.....	54
G.	Teknik Analisis Data.....	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		65
A.	Gambaran Umum Perusahaan.....	65
1.	Sejarah Pasar Modal Indonesia	65

2. Visi Misi Bursa Efek Indonesia	66
3. Profil Perusahaan Jasa	66
B. Deskripsi Data Penelitian	68
1. Profitabilitas	69
2. Modal Keja.....	70
3. Struktur Modal	71
4. Likuiditas	73
C. Hasil Analisis Statistik Deskriptif	74
D. Hasil Uji Asumsi Klasik	76
1. Uji Multikolinearitas.....	76
2. Uji Heterokodastisitas.....	76
E. Peneliti Model Regresi Data Panel.....	77
1. Estimasi Model Regresi Data Panel	77
a. <i>Common Effect Model (CEM)</i>	77
b. <i>Fixed Effect Model (FEM)</i>	78
c. <i>Random Effect Model (REM)</i>	80
2. Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	81
a. Uji <i>Chow</i>	81
b. Uji <i>Hausman</i>	82
F. Hasil Analisis Regresi Data Panel.....	83
G. Hasil Uji Hipotesis	84
1. Uji Koefisien Determinan (R^2).....	84
2. Uji Statistik T	85
3. Uji Statistik F	86
H. Interpretasi Hasil Penelitian	87
BAB V PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN	98

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Data Modal Kerja, Stuktur Modal, Likuiditas dan Profitabilitas Pada Perusahaan Sampel Periode 2017-2019	5
Tabel 2.1	: Penelitian Terdahulu	44
Tabel 3.1	: Kriteria Penentuan Sampel	54
Tabel 3.2	: Data Sampel Perusahaan	55
Tabel 3.3	: Definisi Operasional Variabel	57
Tabel 4.1	: Data Profitabilitas Periode 2017-2019	69
Tabel 4.2	: Data Modal Kerja Periode 2017-2019.....	70
Tabel 4.3	: Data Struktur Modal Periode 2017-2019.....	72
Tabel 4.4	: Data Likuiditas Periode 2019-2019.....	73
Tabel 4.5	: Data Statistik Deskriptif	74
Tabel 4.6	: Uji Multikolineasritas	76
Tabel 4.7	: Uji Heterokedastisitas.....	77
Tabel 4.8	: Hasil Estimasi <i>Common Effect Model</i>	77
Tabel 4.9	: Hasil Estimasi <i>Fixed Effect Model</i>	79
Tabel 4.10	: Hasil Estimasi <i>Random Effect Model</i>	80
Tabel 4.11	: Hasil Uji <i>Chow</i>	82
Tabel 4.12	: Hasil Uji <i>Hausman</i>	82
Tabel 4.13	: Hasil Regresi Data Pnel (FEM).....	83
Tabel 4.14	: Koefisien Determinan.....	84
Tabel 4.15	: Hasil Uji Parsial (Uji T).....	85
Tabel 4.16	: Hasil Uji Simultan (Uji F)	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kajian Teoritis	48
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Populasi dan Sampel	98
Lampiran 2 : Daftar Nama Perusahaan	99
Lampiran 3 : Daftar Data Variabel Penelitian	100
Lampiran 4 : Hasil Output Eviews 9	102
Lampiran 5 : Perhitungan T Tabel dan F Tabel	108

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan secara umum akan melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuannya yaitu memperoleh keuntungan. Karena itu, pihak manajemen selain dituntut untuk mengkoordinasikan penggunaan sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien, juga dituntut untuk bias menghasilkan keputusan-keputusan yang menunjang terhadap pencapaian tujuan perusahaan. Tujuan perusahaan secara umum adalah mendapatkan laba. Pada dasarnya mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya seringkali berdasarkan tingkat laba yang diperoleh. Perusahaan yang dianggap prospektif yang memberikan profit atau laba dimasa yang akan datang pada dasarnya perusahaan yang baik kinerjanya akan mempunyai laba yang tinggi.¹

Dalam penelitian ini, penulis mengambil objek sampel peneliti perusahaan Industri hotel, restoran dan pariwisata adalah industri yang potensial untuk dikembangkan yang secara alami memiliki keindahan alam, keragaman, dan keunikan budaya sendiri. Industri ini mampu berperan dalam mengembangkan pertumbuhan ekonomi serta memberikan dampak positif terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat, yaitu memberi sumbangan devisa, penciptaan lapangan kerja, memberi kesempatan berusaha di sektor formal dan informal, peningkatan pemerintah pusat dan pemerintah daerah melalui berbagai pajak dan retribusi, peningkatan pendapatan masyarakat dan pemerintah pendapatan.²

Hal ini terbukti dengan banyaknya dibangun hotel-hotel, sehingga banyak para pengunjung yang ingin menggunakan fasilitas-fasilitas yang terdapat pada hotel tersebut. Dengan bertambah besarnya perusahaan-perusahaan dituntut

¹ Wasbun Sihaan, *Pengaruh Total Asset Turn Over dan Debt To Asset Ratio Terhadap Return On Asset*, Jurnal STIE TRICOM, vol. 12 no. 2, h. 119.

²Fira Apriliani, *Pengaruh Return On Assets, Net Profit Margin, Earning Per Sahre dan Debt To Equtr Ratio Terhadap Return Saham*, Jurnal Universitas Sriwijaya, h.1.

semakin pandai dalam mengelola dana yang tersedia untuk menjalankan aktivitas operasional perusahaan.³

Keberhasilan suatu perusahaan diukur berdasarkan kinerja manajemen. Dimana ukuran kinerja manajemen ini sendiri digambarkan melalui pelaporan oleh pihak manajemen melalui laporan tahunan perusahaan yang dikenal dengan laporan keuangan. Laporan keuangan adalah ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode pelaporan dan dibuat untuk mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya oleh pihak pemilik perusahaan. Manajemen perusahaan bertanggungjawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan informasi dan dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi posisi keuangan perusahaan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada pihak manajemen.⁴

Tujuan utama dalam perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan bagi pemegang sahamnya atau kepada pemilik perusahaan (stakeholder). Dalam mencapai tujuan perusahaan tersebut salah satu cara yang digunakan yaitu dengan meningkatkan profitabilitas perusahaan tersebut. Sudah dapat dipastikan bahwa untuk menjalankan aktivitas setiap perusahaan membutuhkan sejumlah dana, baik dana yang bersal dari pinjaman maupun modal sendiri. Dana tersebut biasanya digunakan untuk dua hal, *Pertama*, digunakan untuk kepentingan investasi, artinya dana yang digunakan untuk membeli atau membiayai aktiva tetap dan bersifat jangka panjang yang dapat digunakan secara berulang-ulang seperti pembelian tanah, mesin, bangunan, kendaraan dan aktiva tetap lainnya. *Kedua*, dana berguna untuk membiayai modal kerja, yaitu modal yang digunakan untuk

³ Nelwati Tnuis, "*Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas*. Jurnal Universitas Pamulang, Vol.1, No.4, Juni 2018, h. 67.

⁴ Syaiful Bahri, *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS* (Yogyakarta: CV Andi Offset: 2016), hlm. 133.

pembiayaan jangka pendek, misalnya pembelian bahan baku, membayar gaji dan upah, serta biaya operasional.⁵

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas. Dalam penelitian ini, diambil beberapa faktor yang diperkirakan mempengaruhi profitabilitas meliputi modal kerja, struktur modal, dan likuiditas.

Modal kerja adalah investasi aktivitas yang ditanamkan dalam aktiva lancar seperti kas, bank, surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya. Modal kerja merupakan dana yang harus disediakan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Maka pihak perusahaan harus dapat menggunakan modal kerjanya secara efektif dan efisien. Kekurangan pada modal kerja juga akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena kesempatan untuk memperoleh keuntungan disia-siakan.⁶

Modal kerja yang lebih dari cukup akan mengurangi resiko dan akan menaikkan profitabilitas. Pendapat ini didasarkan atas pandangan bahwa dengan cukup tersedianya modal kerja kegiatan akan dapat diarahkan pencapaian hasil yang lebih tinggi dengan ekspansi atau perluasan usaha.⁷ Maka ketika semakin tinggi modal kerja maka akan semakin meningkat profitabilitas.

Struktur modal adalah pendanaan permanen yang terdiri dari utang jangka panjang, saham *preferen*, dan modal pemegang saham. Pemenuhan kebutuhan dana suatu perusahaan dapat dipenuhi dari sumber intern perusahaan, yaitu dengan penarikan modal melalui penjualan yang diharapkan dapat kembali sebagai modal. Nilai buku dari modal pemegang saham terdiri dari saham biasa, modal disetor atau *surplus*, modal dan akumulasi ditahan. Struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan. Struktur modal ialah hasil atau akibat dari keputusan pendapatan (*financing decision*) yang intinya membandingkan

⁵ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010) hlm. 210

⁶ Arfan Ikhsan dkk, *Analisis Laporan Keuangan*, (Medan: Madenatera, 2016) hlm. 98.

⁷Indriyo Agus Gitosudarmo dan Basri, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: BPF), h.76.

apakah menggunakan utang atau ekuitas untuk mendanai operasi perusahaan.⁸ Maka semakin tinggi struktur modal maka profitabilitas semakin rendah.

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Likuiditas menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi liabilitas jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar. Jangka pendek secara konvensional dianggap periode hingga satu tahun meskipun jangka waktu ini dikaitkan dengan siklus operasi normal suatu perusahaan (periode waktu yang mencakup siklus pembelian, produksi, penjualan dan penghasilan). Semakin tinggi likuiditas maka profitabilitas semakin tinggi.

Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal antara lain profitabilitas perusahaan itu sendiri. Profitabilitas adalah kemampuan dari perusahaan dalam memperoleh laba melalui keseluruhan kemampuan dan sumber yang ada seperti penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.⁹ Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas yang mana dalam hal ini profitabilitas dimaksudkan dalam ROE (*Return On Equity*). ROE berguna untuk mengukur berapa banyak keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dibandingkan dengan modal yang disetor oleh pemegang saham. *Return on equity* merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dari ekuitas.¹⁰

Dalam penelitian ini terdapat sebanyak 23 perusahaan Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel penelitian ini. Terdapat beberapa perusahaan yang tidak sesuai dengan teori yang digunakan, beberapa perusahaan tersebut antara lain adalah:

Tabel 1.1

⁸Pontoring Marusya dan Mariam, *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas*, Jurnal vol.16, No. 03 Tahun 2016, h.486.

⁹Ni Wayan Yuliati, *Pengaruh Kebijakan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas*, Jurnal Akuntansi Udayana, hlm. 710.

¹⁰ Nurul Ikhwal, *Analisis ROA dan ROE Terhadap Profitabilitas*, Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan, Vol 1, No. 2 tahun 2016, h. 216.

**Data Modal Kerja, Struktur Modal, Likuiditas dan Profitabilitas Pada
Perusahaan Sampel Periode 2017-2019**

No	Kode Perusahaan	Tahun	Modal Kerja (dalam jutaan)	Struktur Modal	Likuiditas	Profitabilitas
1	BAYU	2017	Rp 229.487	0.8731527	1.7146568	0.0812526
		2018	Rp 267.558	4.6649301	1.8305761	0.0885301
		2019	Rp 310.365	0.8619381	1.8958542	0.1083755
2	BUVA	2017	(Rp 561.990)	0.9213200	0.4823740	(0.0228806)
		2018	(Rp 705.817)	7.7069803	0.3548500	0.0059735
		2019	(Rp 984.956)	0.0880980	0.2827097	(0.0509116)
3	CALY	2017	(Rp 60.512)	(39.9276070)	0.3186850	1.6865908
		2018	(Rp 18.354)	4.0687986	0.6719574	(0.1582748)
		2019	(Rp 28.575)	2.4535867	0.5003575	(0.0782632)
4	DUCK	2017	Rp 220.603	0.6621650	2.2032639	0.2255358
		2018	Rp 647.850	0.2815439	3.3628785	0.1564411
		2019	Rp 723.500	0.6095403	2.3796114	0.1666092
5	FAST	2017	Rp 592.239	1.1254518	1.8919152	0.1290989
		2018	Rp 646.478	0.9407371	1.9049433	0.1376255
		2019	Rp 555.567	1.0515435	1.6484688	0.1455483
6	HOTL	2017	Rp 70.330	1.8010718	1.2421969	0.0345155
		2018	Rp 147.539	2.1766985	1.6441494	(0.0294040)
		2019	(Rp 79.753)	2.6442353	0.5748404	(0.021832)
7	JIHD	2017	(Rp 132.221)	0.3450244	0.8281428	0.0389070
		2018	(Rp 91.803)	0.3215170	0.8794683	0.0316800
		2019	(Rp 269.944)	0.3716643	0.7129925	0.0288873
8	JSPT	2017	Rp 440.497	0.4793429	1.6880244	0.0643477
		2018	Rp 698.499	0.5597429	2.0089117	0.1442457
		2019	Rp 619.658	0.6921807	1.7540156	0.0434329
9	NASA	2017	Rp 195.869	0.2052079	3.8325052	(0.0185765)
		2018	Rp 187.793	0.0777771	7.2329935	0.0002378
		2019	Rp 171.899	0.0553023	8.0205518	(0.0005065)

Sumber: data diolah, www.idx.co.id (2017-2019)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, diketahui bahwa:

Modal Kerja pada PT Bukit Uluwatu Vila Tbk (BUVA) yang berfokus pada hotel dan risor dimana pada tahun 2018 sebesar Rp. 705,817 bila dibandingkan modal kerja tahun 2017 sebesar Rp. 561.990 mengalami penurunan sebesar Rp. 143.827 sedangkan pada Profitabilitas tahun 2017-2018 mengalami peningkatan. Pada PT Jasa Bersama Indo Tbk (Duck) yang bergerak pada bidang restoran/ rumah makan modal kerja pada tahun 2018 sebesar Rp. 647.850 sedangkan pada tahun 2017 sebesar Rp. 220,603 mengalami peningkatan sebesar Rp.427.247 sedangkan pada Profitabilitas tahun 2017-2018 mengalami penurunan. Pada PT Sara Swati Griya Tbk (HOTL) yang bergerak pada bidang perhotelan pada tahun 2018 modal kerja sebesar Rp.147.539 bila dibandingkan modal kerja tahun 2017 sebesar Rp. 70.330 mengalami peningkatan sebesar Rp. 77.209 sedangkan pada profitabilitas mengalami penurunan. Menurut teori Brigham dan Houston semakin tinggi perputaran modal kerja semakin tinggi pula pendapatan perusahaan, sehingga dengan adanya tingkat pendapatan tinggi secara otomatis tingkat keuangan yang diperoleh juga semakin besar.¹¹

Struktur Modal pada PT Bayu Buana Tbk (BAYU) yang bergerak dalam mengatur dan menjual paket wisata di luar negeri pada tahun 2018 sebesar 4,6649301 bila dibandingkan struktur modal tahun 2017 sebesar 0,8731527 mengalami peningkatan sebesar 3,7917774 tetapi tidak diikuti penurunan profitabilitas. Pada PT Jakarta Internasional Hotel & Developmen Tbk (JIHD) bergerak di industry property dan perhotelan struktur modal pada tahun 2018 sebesar 0,3215170 bila dibandingkan struktur modal tahun 2017 sebesar 0,3450244 mengalami penurunan sebesar 0,0235074 tetapi tidak diikuti dengan peningkatan profitabilitas. Pada PT Jakarta Setia Budi Internasional Tbk (JSPT) bergerak dibidang kepemilikan, pengelolaan, penyewaan dan penjualan gedung, hotel dan lain-lain struktur modal pada tahun 2018 sebesar 0,5597429 sedangkan pada tahun 2017 sebesar 0,4793429 mengalami peningkatan sebesar 0,0804 tetapi

¹¹ Brigham dan Houston, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: PT Indeks 2011), h.148.

tidak diikuti dengan penurunan profitabilitas. Adapun menurut teori Pacing Oder menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi justru tingkat utangnya rendah.

Selanjutnya, Likuiditas PT Citra Putra Realty Tbk (CLAY) bergerak dibidang property dan perhotelan pada tahun 2018 sebesar 0,6719574 bila dibandingkan likuiditas pada tahun 2017 sebesar 0,3186850 mengalami peningkatan sebesar 0,3532724 sedangkan pada profitabilitas mengalami penurunan. Pada PT Fast Foot Indonesia Tbk (FAST) bergerak dalam bidang makanan dan restoran likuiditas tahun 2019 sebesar 1,6484688 bila dibandingkan pada tahun 2018 sebesar 1,9049433 mengalami penurunan sebesar 0,2564745 sedangkan profitabilitas mengalami peningkatan. Pada PT Ayana Land Internasional Tbk (NASA) bergerak dibidang pengelolaan apartemen dan vila likuiditas pada tahun 2019 sebesar 8.0205518 bila dibandingkan tahun 2018 sebesar 7.2329935 mengalami kenaikan sebesar 0,7875583 sedangkan profitabilitas pada tahun 2019 mengalami penurunan. Dapat kita ketahui bahwa jika, semakin baik tingkat likuiditas dimiliki oleh perusahaan maka semakin besar angka profitabilitas yang akan diterima oleh perusahaan. Begitu juga sebaliknya, Semakin turunnya tingkat likuiditas dimiliki oleh perusahaan maka semakin kecil angka profitabilitas yang akan diterima oleh perusahaan.¹²

Berdasarkan penelitian sebelumnya, hasil penelitian Enita Kasih (2019) tentang Pengaruh Modal Kerja dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada PT. Adhi Karya Tbk, menyatakan bahwa Modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Sedangkan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Susi Susanti (2018) tentang Pengaruh Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menyatakan bahwa

¹²Bunga Asri Novita, *Pengaruh Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas*, *Jurnal Akuntansi Trisakti*, Vol. 2, No. 1 Februari 2015, h.16.

Modal Kerja tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas, dan Likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis mengambil objek sampel penelitian perusahaan Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan Hotel, Restoran dan Pariwisata merupakan salah satu sektor perusahaan yang memiliki prospek yang bagus dan memberikan keuntungan ekonomis yang tinggi yang berpengaruh terhadap pendapat Negara secara umum. Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Modal Kerja, Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Hotel, Restoran dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Peiode 2017-2019”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis dapat mengidentifikasikan beberapa pokok masalah sebagai berikut:

1. Adanya perusahaan yang mengalami peningkatan modal kerja namun profitabilitas mengalami penurunan, begitu pula sebaliknya.
2. Adanya perusahaan yang mengalami peningkatan struktur modal namun profitabilitas mengalami peningkatan, begitu pula sebaliknya.
3. Adanya perusahaan yang mengalami peningkatan likuiditas namun profitabilitas mengalami penurunan, begitu pula sebaliknya.
4. Masih adanya hasil penelitian yang berbeda mengenai pengaruh modal kerja, struktur modal dan likuiditas.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identitas masalah diatas maka perlu adanya batasan dalam penelitian yang akan dibahas. Oleh karena itu pada penelitian ini hanya menggunakan variabel independen yaitu modal kerja (x_1), struktur modal yang di khususkan pada DER (x_2), likuiditas yang dikhususkan pada CR (x_3) serata variabel dependen yaitu profitabilitas yang dikhususkan pada ROE. Perusahaan

yang diteliti adalah perusahaan hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 dan memenuhi beberapa kriteria tertentu lainnya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis merumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019?
2. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019?
4. Apakah modal kerja, struktur modal dan likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

4. Untuk mengetahui modal kerja, struktur modal dan likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi yang sangat berguna untuk menambah wawasan peneliti tentang pengaruh Modal kerja, struktur modal (DER) dan likuiditas (CR) terhadap profitabilitas (ROE) pada perusahaan Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Perusahaan

Memberikan informasi dan masukan yang dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan Modal kerja, struktur modal dan likuiditas yang dapat berguna bagi perusahaan untuk masa yang akan datang.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini sebagai penerapan ilmu yang diperoleh selama masa perkuliahan. Disamping itu untuk menambah pengetahuan mengenai pengaruh modal kerja, struktur modal dan likuiditas terhadap profitabilitas.

4. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dijadikan sebagai bahan pustaka dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan pengembangan penelitian mengenai Profitabilitas.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasional. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada. Diketahui bahwa setiap tindakan dan kebijakan yang diputuskan oleh sebuah perusahaan harus benar-benar matang, agar tidak mengganggu keuangan perusahaan.¹ Selama kegiatan berlangsung, fungsi kegiatan manajemen tetaplah dibutuhkan. Untuk menjamin kegiatan yang berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.²

Pada dasarnya profitabilitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan meningkatkan penjualan dan menekan biaya-biaya.³ Peningkatan penjualan dapat dilakukan dengan cara meningkatkan volume penjualan, sedangkan untuk penekanan biaya dapat dilakukan dengan cara mengurangi biaya-biaya yang terkait dari proses produksi sehingga tingkat keuntungan akan lebih tinggi.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dalam laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laba rugi, tujuannya ialah agar terlihat

¹Aldi Septiana, *analisis laporan Keuangan*, (Jawa Timur, Duta Media Publishing, 2019) hlm. 108.

²Arnida Wahyuni Lubis, *Diktat Audit Kinerja Sektor Publik*, (Medan, Universitas Sumatera Utara, 2018) hlm.9.

³Lukman Sayamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2001), h. 559.

perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik itu penurunan atau kenaikan.⁴

Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan mereka dikatakan telah berhasil mencapai target yang telah ditentukan mereka dikatakan untuk periode kedepan. Kegagalan ini harus diselidiki dimana letak kesalahan dan kelemahannya sehingga kejadian tersebut tidak terulang. Kemudian kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba ke depannya, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan. Oleh karena itu, rasio ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen. Apakah manajemen telah bekerja dengan baik atau belum. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaannya, begitupun sebaliknya semakin rendah profitabilitas perusahaan, maka semakin rendah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan.⁵

b. Janis-Jenis Rasio Profitabilitas

1) Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*)

Return On Asset (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada. Tujuan *Return On Asset* (ROA) ialah dimana rasio digunakan untuk menilai apakah seluruh asset yang dimiliki perusahaan sudah dipergunakan semaksimal mungkin untuk mendapatkan laba.⁶

Return On Asset dipakai untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapat imbalan yang memadai dari asset yang dikuasainya. Oleh karena itu,

⁴Enita Kasih, *Pengaruh Modal Kerja dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas*, (Skripsi Universitas Islama Negeri Sumatera Utara, 2019) h. 22.

⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008) h. 193 .

⁶ Fahmi dan Irham, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, cet 2, 2012) h.

Return On Asset kerap kali dipakai oleh manajemen puncak untuk mengevaluasi unit-unit bisnis dalam suatu perusahaan multinasional.⁷

Rasio ROA dihitung dengan cara membandingkan laba bersih dengan total asset perusahaan. Semakin tinggi rasio ROA menunjukkan semakin tinggi pula tingkat profitabilitas perusahaan. Dengan kata lain, semakin tinggi ROA, maka semakin baik. Artinya perusahaan mampu memanfaatkan asset-asset yang ada untuk menghasilkan keuntungan setinggi-tingginya. Begitu juga dengan sebaliknya, semakin rendah ROA berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Standar rata-rata ROA adalah 15%.⁸

Hasil pengembalian atas asset adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.

Semakin tinggi hasil pengembalian atas asset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset, begitupun sebaliknya.⁹

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aset}}$$

Contoh:

Diketahui : laba bersih perusahaan pada taun 2017 sebesar Rp. 32.945.602.411 dan total asset Rp. 759.510.011.496, maka hitunglah ROA perusahaan.

$$\text{Penyelesaian : Return On Asset} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aset}}$$

$$\text{Return On Asset} = \frac{32.945.602.411}{759.510.011.496} = 0,04\%$$

⁷ Henry Simamora, *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2000), h 104.

⁸ Raymond Budiman, *Rahasia Analisis Fundamental Saham*, (Jakarta Barat: Glex Media Komputindo, 2020) h.40.

⁹ Hery, *Analisis Kinerja Manajemen* (Jakarta: Grasindo, 2015) h. 193.

2) Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return On Equity*)

Return On Equity (ROE) adalah tingkat pengembalian atas ekuitas pemilik perusahaan. Ekuitas pemilik perusahaan merupakan jumlah asset bersih perusahaan. *Return On Equity* atau *return on net worth* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. ROE secara eksplisit memperhitungkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan return bagi pemegang saham biasa setelah memperhitungkan bunga (biaya utang dan biaya saham preferen. *Return On Equity* merupakan rasio yang sangat penting bagi pemilik perusahaan (*the common stockholder*), karena rasio ini menunjukkan tingkat kembalikan yang dihasilkan oleh manajemen dari modal yang disediakan oleh pemilik perusahaan. Dengan kata lain ROE menunjukkan keuntungan yang akan dinikmati oleh pemilik saham.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan ROE (*Return On Equity*) sebagai indicator dalam mengukur profitabilitas perusahaan angka *Return On Equity* diperoleh dari perbandingan antar laba bersih dengan total asset. Semakin tinggi ROE maka kinerja perusahaan semakin efektif. Alasan pemilihan ROE karena ROE ini digunakan untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan. Semakin besar ROE, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan sehingga kemungkinan suatu perusahaan dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Kelebihan *Return On Equity* (ROE) sebagai berikut:

- a. Kemampuan perusahaan menghasilkan laba (*profitability*).¹⁰
- b. Efisiensi perusahaan dalam mengelola asset (*asset manajement*).
- c. Utang yang dipakai dalam melakukan usaha (*financial leverage*).

Kekurangan *Return On Equity* (ROE) sebagai berikut:

- a. *Return On Equity* (ROE) tidak mempertimbangkan resiko.
- b. *Return On Equity* (ROE) tidak mempertombangkan jumlah modal yang diinvestasikan.

¹⁰ Nurul Ikhwal, *Analisis ROA dan ROE Terhadap Pofitabilitas Bank di Busa Efek Indonesia*, Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan, Vol 1, No. 2 tahun 2016, h. 216.

Dengan demikian rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}}$$

3) Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Marjin laba kotor adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihirung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Yang dimaksud dengan penjualan bersih disini ialah penjualan (tunai/kredit) dikurangi retur dan penyesuaian harga jual serta potongan penjualan.

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{laba kotor}}{\text{Penjualan bersih}}$$

4) Margin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

Margin Laba Operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasional terhadap penjualan bersih. Laba operasional sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba kotor dengan beban operasional. Semakin tinggi margin laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih.

$$\text{Margin laba operasional} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}}$$

5) Margin Laba bersih (*Net Profit Margin*)

Margin laba bersih adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih dan penjualan bersih.

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}}$$

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

Profitabilitas adalah salah satu faktor untuk menilai baik buruknya kinerja perusahaan. *Return On Equity* atau *return on net worth* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan.

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai profitabilitas perusahaan diantaranya yaitu:

1) Struktur Modal

Struktur modal (DER) merupakan salah satu ukuran mendasar dalam keuangan perusahaan yang merupakan alat penguji yang tepat untuk menguji keuangan perusahaan dan bagaimana mengelola hutangnya dengan baik. Tujuan dalam rasio ini adalah mengukur bagaimana dampak hutang terhadap investasi.

2) Umur perusahaan

Umur perusahaan merupakan lamanya waktu hidup perusahaan sampai dengan saat beroperasinya dan menjalankan aktivitasnya. Dari segi umur biasanya perusahaan yang sudah lama berdiri akan lebih stabil dibandingkan dengan perusahaannya dengan maksimal dan dapat menghasilkan laba tentunya.

3) Pertumbuhan Laba

Laba merupakan hasil operasional perusahaan dalam suatu periode akuntansi. Perusahaan dengan laba yang berkembang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki keuangan dan kemampuan operasional yang baik. Kemampuan operasional dikatakan baik berdasarkan kegiatan tertentu seperti menjaga jumlah penjualan stabil untuk menghasilkan keuntungan.

d. Profitabilitas dalam Perspektif Islam

Para informasi berpendapat bahwa profitabilitas dalam Islam adalah profit yang dicapai dengan tujuan atau orientasi yang sama, yaitu akhirat. Untuk mencapai tujuan akhirat tersebut tentu kita membutuhkan jalan yang harus dilalui, yang dimaksud dengan jalan sesuai dengan perintah Allah SWT. Yang Sudah menjadi kewajiban bagi setiap Muslim untuk mengikuti firman Allah SWT dan Sabda Rasul-Nya. Karna di dunia sudah ada yang mengatur.

Profitabilitas dalam perspektif Islam yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadist, menjadi suatu acuan kita dalam mencapai sebuah tujuan profitabilitas

tanpa meninggalkan orientasi akhirat. Banyak makna lain, selain keuntungan angka ataupun materil. Karena sesungguhnya angka ataupun materil tersebut hanya merupakan suatu alat guna mencapai tujuan akhirat tersebut.¹¹Istilah profit dalam islam terdapat dalam surah Al-Baqarah (2) ayat 16:

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَت تِّجْرَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ

Artinya: *Mereka Itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, Maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk.*¹²

Berdasarkan ayat di atas Allah SWT menjanjikan sebuah keuntungan (profit) dan mendapatkan petunjuk atas perniagaan yang mereka lakukan. Kemudian keuntungan profit merupakan kelebihan pokok dari suatu proses ekonomi, baik itu produksi atau penjualan. Dengan adanya keuntungan (laba). Selanjutnya terkait dengan batasan untuk mengambil keuntungan laba yang maksimal menurut Islam tidak ada batasan maksimal yang ditetapkan. Selama dalam melaksanakan aktivitas tersebut tidak disertai dengan hal-hal yang haram.¹³

Penjelasan Al-Qur'an mengenai larangan mengambil keuntungan dengan jalan menipu, diantaranya Surat An-Nisa ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu dan janganlah kamu membunuh dirimu[287]; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”*¹⁴

Dalam ayat di atas menjelaskan mengenai hukum transaksi secara umum, lebih khusus kepada transaksi perdagangan, bisnis jual beli, dan transaksi muamalah yang berhubungan dengan harta, seperti harta anak yatim, mahar dan

¹¹ Putri Pratama, Jaharudin. *Rekonstruksi Konsep Profitabilitas Dalam Perspektif Islam, Jurnal* vol.2 No. 2.h.104.

¹² QS. Al-Baqarah (2):16.

¹³Enita Kasih, *Pengaruh Modal Kerja dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas*, (Skripsi Universitas Islama Negeri Sumatera Utara, 2019) h. 22.

¹⁴ QS. An-Nisa ayat 29.

sebagainya. Dalam ayat ini Allah mengharamkan orang beriman untuk memakan, memanfaatkan, menggunakan harta orang lain dengan jalan yang batil, yaitu yang tidak dibenarkan oleh syariat. Kita boleh melakukan transaksi terhadap harta orang lain dengan asas saling ridho, saling ikhlas. Dan ayat ini Allah juga melarang untuk bunuh diri, baik membunuh diri sendiri maupun saling membunuh. Dan Allah menerangkan semua ini, sebagai wujud dari kasih sayang-Nya. Karena Allah Maha Pengasih.¹⁵

Profitabilitas dalam perspektif Islam adalah paradigma Profitabilitas bukanlah hanya sebuah materi. Terdapat konsep terkait profitabilitas dalam perspektif Islam.

Konsep ini menjelaskan bagaimana profitabilitas dalam perspektif Islam dikonstruksi. Penelitian menggambarkan konsep membentuk seperti bangunan. Aspek-aspek tersebut akan dijabarkan berikut ini:

1) Tauhidullah

Dalam pencapaian suatu profitabilitas diperlukan keimanan terhadap Allah SWT agar semua proses berjalan sesuai dengan syariah Allah SWT.

2) Modal Yang Islami.

Modal Islami adalah modal materi dan non materi. Modal materi atau uang yang kita dapatkan dari jalan yang halal sesuai yang diperintahkan oleh Allah SWT. Dalam hal ini wajib untuk menghindari riba. Yang kedua adalah modal non materi, modal tersebut yang tidak terlohat, tidak bias dihitung tetapi dampaknya besar.

3) Ketaatan Terhadap Allah SWT

Dalam hal ini pengelolaan inilah wajib taat kepada Allah SWT, mengikuti perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Karena dalam mengelola harta juga dapat rambu-rambu yang tidak boleh diterjang.

4) Orientasi Akhirat

Harta adalah alat untuk beribadah, yang berarti hal termasuk ikhtiar umat Muslim dalam mencapai akhirat Allah SWT. Oleh karena itu,

¹⁵ Yosy Arisandy, *Manajemen Laba dalam perspektif Islam*. Vol. 25, No. 2.h.139.

jangan dijadikan harta hanya sebagai kesenangan sesaat dan semata-mata sebagai penumpukan harta di dunia. Tetapi orientasikan kepada akhirat untuk mencapai profitabilitas uang Islami.

5) ZISWAF

Dalam mencapai suatu profitabilitas yang Islami, wajiblah kita untuk meredistribusi. ZISWAF tadi lah yang dimaksud sebagai redistribusi.

6) Keberkahan dan keridhaan Allah SWT

Profitabilitas Islam bukan hanya dihitung dari materi saja, tetapi keberkahan dan keridhaan Allah SWT yang utama. Untuk apa umat Muslim memiliki harta di dunia, tetapi tidak mendapatkan keberkahan dan keridhaan Allah SWT. Hal ini lah yang dimiliki umat Muslim.

Dalam hal ini terbukti bahwa, profitabilitas dalam perspektif Islam mempunyai dua aspek. Yaitu aspek materi dan non materi. Dalam aspek materi, bahwa muslim yang hidup di dunia masih membutuhkan materi dalam kehidupan, karena materi tersebut dapat digunakan menjadi sarana atau alat dalam beribadah kepada Allah dan mencapai akhirat Allah SWT. Disamping aspek materi, juga terdapat aspek non materi yang merupakan suatu kebutuhan yang lebih penting. Aspek non materi inilah yang bersifat *Intangible*, tidak dapat dilihat, tidak dapat dihitung tetapi besar manfaatnya. Dalam hal ini InsyaAllah kita mendapatkan keberkahan dan keridhaan Allah SWT dengan tujuan akhirat, tempat kekal umat manusia kelak.¹⁶

2. Modal Kerja

a. Pengertian Modal Kerja

Modal kerja adalah salah satu unsur aktiva yang sangat penting dalam perusahaan. Karena tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan dan untuk menjalankan aktivitasnya.¹⁷ Setiap perusahaan dalam

¹⁶ Putri Pratama. *Rekonstruksi Konsep Profitabilitas dalam Islam*, dalam *Jurnal Ikraith-Humaniora*, Vol.2, No.2, Maret 2018, h. 107.

¹⁷ Ullul Hidayati Rofi'ah, *Manajemen Modal Kerja Dan Menetapkan Kebijakan Kebutuhan Modal Kerja Yang Sesuai Syariah*, dalam *jurnal Manajemen Modal Kerja*. Vol. 04, No.01, Juni 2017 :39.

menjalankan aktivitas atau operasinya sehari-hari selalu membutuhkan modal kerja (*working capital*). Modal kerja ini misalnya digunakan untuk membayar upah buruh, gaji pegawai, membeli bahan mentah, membayar pesekot dan pengeluaran-pengeluaran lainnya yang digunakan untuk membayar operasi perusahaan. Untuk mendapatkan gambaran mengenai pengertian dari modal kerja disini peneliti kemukakan beberapa pendapat:¹⁸

- 1) James C Van Harn (1997:7) menyatakan, bahwa “Modal kerja bersih adalah aktiva lancar dikurangi kewajiban lancar, dan modal kerja kotor adalah investasi perusahaan dalam aktiva lancar seperti kas, piutang dan persediaan.”
- 2) J. Fred Weston Eugene F. Brigham (1991-157), menyatakan bahwa “Modal kerja adalah investasi perusahaan dalam harta jangka pendek yaitu kas, surat berharga jangka pendek, piutang dan persediaan”.
- 3) Bambang Riyanto (1995:7), mengemukakan 3 (tiga) konsep pengertian modal kerja yaitu:

a) Konsep kuantitatif

Konsep ini menitikberatkan pada kuantitas dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar, aktiva ini merupakan aktiva sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau dana yang tertanam dalam aktiva akan dapat bebas lagi dalam jangka pendek. Jadi menurut konsep ini adalah keseluruhan jumlah aktiva lancar. Dalam pengertian ini modal kerja sering disebut modal kerja bruto atau *gross working capital*.

b) Konsep kualitatif

Pada pengertian ini konsep modal kerja dikaitkan dengan besarnya jumlah hutang lancar atau hutang yang segera harus dibayar. Jadi modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, yaitu adalah kelebihan aktiva lancar diatas hutang lancarnya.

¹⁸ Agus Zainal, *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2018) h. 1.

c) Konsep fungsional

Konsep ini menitik beratkan pada fungsi dana dalam menghasilkan pendapatan. Setiap dana yang digunakan dalam perusahaan adalah dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan. Aktiva lancar sebagian merupakan unsur modal kerja, walaupun tidak seluruhnya.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa modal kerja merupakan harta yang dimiliki perusahaan yang dipergunakan untuk menjalankan kegiatan usaha atau membiayai operasional perusahaan tanpa mengorbankan aktiva yang lain dengan tujuan memperoleh laba yang optimal.

Modal Kerja = Aset Lancar - Kewajiban Lancar

Dalam perencanaan pengalokasian modal, manajemen keuangan dituntut untuk mampu melakukan efisiensi, semua ini dapat diwujudkan dengan mengambil suatu keputusan dalam kebijakan menentukan modal yang dibutuhkan. Setiap perusahaan selalu memerlukan modal kerja untuk membelanjai operasinya sehari-hari.¹⁹

Sebagaimana yang diterangkan dalam firman Allah SWT QS. Al-Baqarah (2) ayat 274:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ سِرًّا وَعَلَانِيَةً فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Artinya: “Orang-orang yang menafkahkan hartanya di malam dan di siang hari secara tersembunyi dan terang-terangan, Maka mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.”²⁰

Berdasarkan ayat diatas, pengertian modal dalam konsep ekonomi Islam berarti semua harta yang bernilai dalam pandangan syar’i, dimana aktivitas

¹⁹Erlina Yunitasari Widyamukti dan B Junianto Wibowo, *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Penjualan Dan Laba Perusahaan. Jurnal Ekonomi Manajemen, Akuntansi dan Perpajakan*, Volume: 1, No. 1, No. 1, h. 57-58.

²⁰Al-Baqarah (2): 274.

manusia berperan serta dalam usaha produksinya dengan adanya tujuan perkembangan. Harta yang adil dalam perspektif Ekonomi Islam ialah harta yang tidak menimbulkan dampak negative atau kerugian bagi para pelaku pasar, baik dari penjual maupun pembeli. Harta tidak dapat dikatakan adil apabila harta tersebut terlalu rendah, sehingga penjual atau produsen tidak dapat *me-recovery* atas biaya-biaya yang telah dikeluarkan, begitu juga sebaliknya.²¹

Dalam pandangan Al-Qur'an uang adalah modal serta salah satu faktor produksi yang penting. Modal diharuskan terus berkembang agar siklus uang tidak berhenti. Maka dari itu jika modal atau uang berhenti maka harta tidak dapat mendatangkan manfaat bagi orang lain, tetapi seandainya jika uang di investasikan dan digunakan untuk melakukan bisnis maka uang tersebut akan mendatangkan manfaat bagi orang lain, termasuk diantaranya jika ada bisnis berjalan maka akan menyerap tenaga kerja. Modal tidak boleh diabaikan, tetapi diwajibkan untuk menggunakannya dengan baik, agar ia terus produktif dan tidak habis digunakan.

b. Jenis-Jenis Modal Kerja:

Adapun jenis-jenis modal kerja yaitu:

1) Modal Kerja Permanen (*Permanen working capital*)

Modal Kerja Permanen adalah modal kerja yang harus terus ada pada perusahaan untuk dapat terus menjalankan fungsinya. Modal kerja permanen dibedakan menjadi:

- a. Modal kerja primer: modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas perusahaan.
- b. Modal Kerja Normal: modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi.

2) Modal kerja variabel (*Variable Working Capital*)

Modal kerja variabel merupakan modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan. Variabel dibedakan menjadi:

²¹ Fauzi Arif Lubis, *Diktat Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Medan, FEBI UINSU) h 57.

- a. Modal kerja musiman: modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah yang disebabkan fluktuasi musim.
- b. Modal kerja siklis: modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena fluktuasi musim.
- c. Modal kerja darurat: modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya.

Penentuan besarnya kebutuhan modal kerja tergantung pada besar kecilnya:

- a) Priode perputaran/periode terikatnya modal kerja: merupakan keseluruhan atau jumlah dari periode yang meliputi jangka waktu pemberian kredit, pembelian, penyimpanan bahan baku dan jangka waktu penerimaan piutang.
- b) Pengeluaran kas rata-rata tiap hari: merupakan pengeluaran kas rata-rata setiap harinya untuk keperluan pembelian bahan mentah, bahan pembantu, membayar upah dan biaya lainnya.

c. Fungsi Modal Kerja

Dana yang digunakan oleh perusahaan dalam menjalankan operasinya sehari-hari dapat masuk kembali ke dalam perusahaan dalam jangka waktu yang pendek yaitu dari hasil penjualan produknya. Akan tetapi, pengeluaran dan penerimaan itu ada waktu tenggang. Jadi, selama tenggang waktu itulah modal kerja dibutuhkan untuk membiayai kebutuhan sehari-hari perusahaan. Maka dari itu, fungsi sebenarnya modal kerja adalah untuk menjembatani antara pengeluaran dana untuk operasi sehari-hari dengan penerimaan dana perusahaan.

Modal kerja sangat penting bagi suatu perusahaan, hal ini karena modal kerja secara langsung berpengaruh terhadap kelancaran kegiatan perusahaan sehari-hari. Ada beberapa alasan dikemukakan, mengapa manajemen modal kerja dianggap penting, diantaranya adalah:

- 1) Dalam perusahaan manufaktur, sebagian besar aktivitya merupakan aktiva lancar. Dengan demikian mengingat jumlah investasi dalam modal kerja cukup besar, maka perlu dikelola dengan baik.

- 2) Ditinjau dari kegiatan manajer keuangan suatu perusahaan, lebih dari separuh waktunya tiap hari dialokasikan untuk mengelola aktiva lancar. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen modal kerja penting untuk menjaga kelancaran kegiatan perusahaan sehari-hari.

Bagi perusahaan kecil, barang kali keputusan yang berkaitan dengan modal kerja lebih penting dibandingkan dengan keputusan investasi jangka panjang sering diperoleh perusahaan dengan cara menyewa.²²

d. Unsur-Unsur Modal Kerja

Faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah modal kerja sebagai berikut:

- 1) Sifat/jenis perusahaan
- 2) Waktu yang diperlukan
- 3) Cara/syarat pembelian dan penjualan
- 4) Tingkat perputaran persediaan
- 5) Tingkat perputaran piutang
- 6) Siklus usaha
- 7) Resiko kemungkinan penurunan harga aktiva lancar
- 8) Musim²³

Sifat/jenis perusahaan, didasarkan pada kebutuhan modal kerja pada perusahaan kepentingan umum (seperti perusahaan gas, telepon, air minum dan sebagainya) adalah relative rendah, oleh karena persediaan dan piutang dalam persediaan tersebut cepat beralih menjadi uang. Sedangkan pada perusahaan industry memerlukan modal kerja yang cukup besar yakni untuk melakukan investasi dalam bahan baku, barang dalam proses dan barang jadi. Fluktuasi dalam pendapatan bersih pada perusahaan jasa juga relative kecil bila dibandingkan dengan perusahaan industry dan keuangan.

Waktu yang diperlukan untuk memproduksi dan memperoleh barang yang akan dijual dan harga satuan barang yang bersangkutan. Adanya hubungan

²² Made Sudana, *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*, (Surabaya: Airlaga University Press, 2009) h.69.

²³ Agus Zainal, *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2018) h. 3.

langsung antara jumlah modal kerja dan jangka waktu yang diperlukan untuk memproduksi barang itu dijual kepada para pembeli.

Kebutuhan modal kerja dari suatu perusahaan dipengaruhi oleh syarat-syarat pembelian dan penjualan. Makin banyak yang diperoleh syarat kredit yang lunak untuk membeli barang dari pemasok, maka lebih kurang/sedikit uang yang perlu ditanamkan dalam persediaan. Tingkat perputaran persediaan, seperti makin banyak kali suatu persediaan dijual dan diganti kembali (perputaran persediaan) maka makin kecil modal kerja yang diperlukan. Pengendalian maka makin kecil modal kerja yang diperlukan. Pengendalian persediaan yang efektif diperlukan untuk memelihara jumlah, jenis dan kualitas barang yang sesuai dan mengatur investasi dalam persediaan.

Kebutuhan modal kerja tergantung dari jangka waktu yang diperlukan untuk menagih piutang. Makin sedikit waktu yang diperlukan untuk menagih piutang, makin sedikit modal kerja yang diperlukan. Pengendalian piutang secara efektif dapat dilaksanakan dengan mengatur kebijakan mengenai pemberian kredit, syarat penjualan, ditetapkannya kredit maksimum bagi para pembeli dan cara penagihan.

Siklus usaha aktivitas perusahaan diperluas dan ada kecenderungan bagi perusahaan untuk membeli barang mendahului kebutuhan agar dapat memanfaatkan harga rendah dan untuk memastikan diri akan adanya persediaan yang cukup.

Resiko kemungkinan penurunan harga aktiva lancar, suatu penurunan harga dibandingkan dengan nilai buku dari aktiva lancar seperti surat berharga, persediaan, piutang maka akan mengakibatkan penurunan modal kerja. Sehubungan dengan semakin besar risiko kerugian semacam itu makin besar modal kerja yang diperlukan. Untuk dapat menampung kontigensi tersebut (kemungkinan yang belum pasti akan terjadi) perusahaan mengusahakan adanya banyak uang/ surat berharga.

Musim, apabila perusahaan tidak terpengaruh oleh musim maka penjualan tiap bulan rata-rata sama. Tetapi dalam hal ada musim, maka terdapat ada perbedaan didalam musim maka terjadi aktivitas yang besar, sedangkan diluar

musim aktivitas adalah rendah. Perusahaan yang mengalami musim memerlukan sejumlah modal kerja yang maksimum untuk jangka yang relative pendek.²⁴

e. Suber-Sumber Modal Kerja

Sumber-sumber modal kerja, pada umumnya berasal dari:

1) Pendapatan Bersih

Pendapatan yang merupakan salah satu pos aktiva lancar dapat dijual dan dari penjualan tersebut akan timbul keuntungan. Penjualan surat berharga ini dapat menyebabkan perubahan pos aktiva lancar dari pos-pos “surat-surat berharga” menjadi pos kas. Keuntungan yang diperoleh dari penjualan ini merupakan sumber dari modal kerja.

2) Penjualan Aktiva Tidak Lancar

Hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan merupakan sumber lain yang menambah modal kerja. Perusahaan aktiva tidak lancar tersebut menjadi kas akan menambah modal kerja sebanyak hasil bersih penjualan aktiva lancar tersebut.

3) Penjualan Saham atau Obligasi

Untuk menambah dana atau modal kerja yang dibutuhkan perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta pada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya.

4) Dana Pinjaman dari Bank

Dana pinjaman jangka pendek bagi perusahaan merupakan sumber penting dari aktiva lancarnya, terutama tambahan modal kerja musiman, siklus, darurat dan lain-lain.

5) Memperoleh Pinjaman

Mengenai perolehan pinjaman dari kreditor (bank atau lembaga lain) terutama pinjaman jangka pendek, khusus untuk pinjaman jangka panjang juga dapat digunakan untuk kepentingan investasi.²⁵

²⁴ *Ibid*, h.4.

²⁵ Djarwanto, *Pokok-Pokok Analisa Keuangan*, (Yogyakarta: BFEE, 2005) h.95.

f. Penggunaan Modal Kerja

Penggunaan-Penggunaan aktiva lancar yang menyebabkan turunnya modal kerja adalah sebagai berikut:

- 1) Pembayaran baiaya atau ongkos-ongkos operasi perusahaan, meliputi pembayaran upah, gaji, pembelian bahan maupun barang dagangan, supplies kantor dan pembayaran biaya-biaya lainnya.
- 2) Kerugian-kerugian yang diderita oleh perusahaan karena adanya penjualan surat berharga maupun kerugian yang insidental lainnya.
- 3) Pembayaran hutang-hutang jangka panjang yang meliputi hutang hipotik, hutang obligasi maupun hutang jangka panjang lainnya, serta pembelian kembali saham pada perusahaan yang beredar maupun adanya penurunan hutang jangka panjang diimabngi berkurangnya aktiva lancar.²⁶

Dalam penggunaan modal kerja akan mengakibatkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan, akan tetapi penggunaan aktiva lancara tidak selalu diikuti dengan berubahnya atau menurunnya jumlah modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan.²⁷

g. Pentingnya Modal Kerja Yang Cukup

Modal kerja sangat penting bagi perusahaan. Perusahaan yang tidak memiliki kecukupan modal kerja sangat sulit untuk menjalankan kegiatannya, maupun mempercepat operasinya. Tanpa modal kerja yang cukup, suatu perusahaan akan kehilangan kesempatan dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas produk yang dihasilkan. Jika hal itu terjadi, ia akan ditinggalkan pelanggannya, dan mengalami kerugian. Oleh karena itu, sebagian besar pekerjaan manajer keuangan dicurahkan kepada kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Besarnya modal kerja tergantung pada jenis bisnis, tetapi pada umumnya nilai modal kerja suatu perusahaan kira-kira lebih dari 50% dari jumlah harta, maka perlu pengelolaan yang serius.

²⁶ Munawir, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Lisberty, 2007) h.80.

²⁷ Aldila Septiana, *Analisis Laporan Keuangan Pemahaman Dasar dan Analisis Kritis Laporan Keuangan*, (Malang: Duta Media, 2018) h. 141.

Khususnya bagi perusahaan kecil, manajemen modal kerja penting karena mereka sulit memperoleh sumber pembiayaan dari pasar modal dan pasar uang. Ia harus membiayai kegiatan bisnis dari modal sendiri karena belum memperoleh kepercayaan dari pihak lain atau sulit akan memperlambat berkembang karena ia hanya didukung oleh modal sendiri, khususnya diperoleh dari laba ditahan.

Perkembangan pertumbuhan penjualan berkaitan erat dengan kebutuhan modal kerja. Perusahaan sedang tumbuh ia banyak memerlukan kegiatan terutama kegiatan produksi dan pemasaran. Kedua jenis kegiatan ini memerlukan modal kerja yang cukup. Perusahaan yang tumbuh berkembang tanpa didukung oleh modal kerja yang kuat, ia akan kembali layu pada akhirnya mati. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa modal kerja adalah “ruh” atau energy internal yang menggerakkan seluruh aktivitas perusahaann.²⁸

Pentingnya modal kerja yang cukup seraca umum yaitu sebagai berikut:

- a. Melindungi perusahaan dari akibat buruk seperti turunnya nilai aktiva lancar, seperti adanya kerugian karena debitor tidak membayar, turunnya nilai persediaan karena harganya merosot.
- b. Memungkinkan perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya.
- c. Memungkinkan perusahaan untuk dapat membeli barang dengan tunai sehingga mendapatkan keuntungan berupa potongan harga.
- d. Memungkinkan perusahaan dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan dalam memperoleh bahan baku, jasa, dan suplai yang akan dibutuhkan.

Perputaran modal kerja merupakan menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (jumlah rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja selama satu periode. Untuk menilai keefektifan modal kerja dapat menggunakan rasio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja.²⁹

²⁸ Fidya Arie Pranata, *Management Finance & Marketing* (Yogyakarta: K-Mediah, 2016) h.109.

²⁹ Munawir, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2007), h. 80.

Perputaran modal kerja adalah suatu rasio yang digunakan dalam mengukur keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Yang artinya berapa banyak modal kerja berputar selama satu periode tersebut. Untuk mengukur rasio ini kita dapat membandingkan penjualan bersih dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata. Dari hasil tersebut apabila perputaran modal kerja rendah berarti pengelolaan modal kerja belum efektif begitu dengan sebaliknya apabila perputaran modal kerja tinggi berarti modal kerja perusahaan telah efektif.³⁰

Lama periode perputaran modal kerja tergantung pada berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dari masing-masing komponen dari modal kerja tersebut periode perputaran modal kerja dimulai pada kas diinvestasikan untuk melakukan kegiatan perusahaannya. Selanjutnya dilakukan proses produksi dan sampai pada tahap barang tersedia untuk dijual secara tunai maupun kredit. Penjualan dengan cara kredit akan mengakibatkan timbulnya piutang yang selanjutnya akan kembali lagi menjadi kas namun membutuhkan waktu tertentu. Kegiatan perputaran ini dinamakan lingkaran modal kerja. Modal kerja didapat dari hasil aktiva lancar-kewajiban lancar. Standar umum maupun rata-rata industry untuk rasio perputaran modal kerja 6 kali. Tingkat perputaran modal kerja yang tinggi mengindikasikan telah mengelola modal kerja yang tinggi mengindikasikan perusahaan mengelola modal kerjanya dengan buruk. Karena adanya perputaran modal kerja yang baik maka kegiatan operasional perusahaanpun akan berjalan dengan baik dan secara tidak langsung membuat perusahaan kedalam keadaan yang menguntungkan.³¹

Rumus untuk mengukur perputaran modal kerja yaitu sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Ekuitas}}$$

Contoh :

³⁰ Clairene E.E. Santoso, *Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas*. Vol.1 No.4 Desember 2013, h. 1583.

³¹ Farah Margaretha, *Teori dan Aplikasi Manajemen Keuangan* (Jakarta: Grasindo, 2005)

Diketahui :penjualan pada PT. Bayu Buana Tbk pada tahun 2017 sebesar Rp.1.859.219.558.063 dan total ekuitas Rp. 404.471.486.070, maka hitunglah modal kerja perusahaan.

Penyelesaian : Modal Kerja = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Ekuitas}}$

$$= \frac{1.859.219.558.063}{404.471.486.070} = 4,59\%$$

h. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Adanya modal kerja sangatlah berpengaruh signifikan di dalam perusahaan, manajer keuangan harus mampu merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, oleh karena itu jika terjadi kelebihan atau kekurangan dana hal ini akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Yang mempengaruhi tingkat profitabilitas mengecil adalah suatu perusahaan mendapat modal kerja (kas, piutang, persediaan) yang berlebih, tetapi jika perusahaan tersebut mengalami kekurangan modal kerja (kas, piutang, persediaan), pertumbuhan laju operasional perusahaan tersebut akan terhambat lambat.³² Menurut teori Brigham dan Houston semakin tinggi perputaran modal kerja maka semakin tinggi pula pendapatan perusahaan, sehingga dengan adanya tingkat pendapatan yang tinggi secara otomatis tingkat keuntungan yang diperoleh juga semakin besar.³³

Perputaran modal kerja adalah salah satu rasio yang digunakan untuk menilai atau mengukur keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya, ialah seberapa banyak modal kerja perusahaan berputar selama period tertentu. Semakin tinggi perputaran modal kerja suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan berarti modal kerja yang disediakan oleh perusahaan telah efisien dalam mencukupi kebutuhan operasionalnya sehari-hari. Karena tingginya perputaran modal kerja tersebut membuat keuntungan yang diperoleh

³² Putu Intan Gana Putrid dan Gede Merta, *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas, Jurnal Ekonomi*, h.512.

³³ Brigham dan Houston, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: PT Indeks 2011), h.148

perusahaan tinggi. Adanya keuntungan yang tinggi menyebabkan profitabilitas perusahaan naik.³⁴

3. Struktur Modal

a. Pengertian Struktur Modal

Struktur modal adalah pendanaan permanen yang terdiri dari utang jangka panjang, saham *preferen*, dan modal pemegang saham. Nilai buku dari modal pemegang saham terdiri dari saham biasa, modal disetor atau *surplus*, modal dan akumulasi ditahan. Struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan. Struktur modal ialah hasil atau akibat dari keputusan pendapatan (*financing decision*) yang intinya membandingkan apakah menggunakan utang atau ekuitas untuk mendanai operasi perusahaan.³⁵

Struktur modal didefinisikan sebagai komposisi dan proposisi utang jangka panjang dan ekuitas (saham preferen dan saham biasa) yang ditetapkan perusahaan. Dengan demikian, struktur modal adalah struktur keuangan dikurangi utang jangka pendek. Utang jangka pendek tidak dihitung dalam struktur modal karena utang jenis ini umumnya bersifat spontan (berubah sesuai dengan perubahan tingkat penjualan). Sementara itu, utang jangka panjang bersifat tetap selama jangka waktu yang relative panjang (lebih dari satu tahun) maka dari itu, keberadaannya perlu lebih dipikirkan oleh para manajer keuangan. Itulah alasan utama struktur modal hanya terdiri dari utang jangka panjang dan ekuitas. Oleh karena itu biaya modal hanya mempertimbangkan sumber dana jangka panjang saja (tidak termasuk utang jangka pendek).³⁶

Struktur modal yang biasa disingkat dengan DER (*debt equity ratio*) sendiri merupakan gabungan anatar modal (equity) dan utang perusahaan (debt). DER adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membandingkan antara seluruh hutang dengan ekuitas.

³⁴Arinda Putri Nawalani dan Wiwik Lestari, *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas*, Vol. 5, No.1 May 2015, h. 56.

³⁵Pontoring Marusya dan Mariam, *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas*, vol.16, No. 03 Tahun 2016, h.486.

³⁶ Handoko Mardiyanto, *Inti Sari Manajemen Keuangan*. (Jakarta: grasindo, 2009) h.258.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Contoh :

Diketahui : Total hutang PT. Bayu Buana Tbk pada tahun 2017 sebesar Rp.345.038.525.426. Sedangkan ekuitas sebesar Rp.321.512.090.248. Berapakah DER perusahaan tersebut?

Penyelesaian : $DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$

$$DER = \frac{345.038.525.426}{321.512.090.248} = 0,87\%$$

Semakin kecil rasio ini maka akan semakin baik. Untuk keamanan pihak luar, akan semakin baik jika jumlah modal lebih besar daripada jumlah hutang atau minimal sama.³⁷

Struktur modal adalah proposi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dengan sumber pendanaan jangka panjang yang berasal dari dana internal dan eksternal. Pada dasarnya struktur modal dipengaruhi oleh banyak factor utama yaitu:

- 1) Tingkat Bunga
- 2) Stabilitas pendapatan
- 3) Kadar Resiko dan Aktiva
- 4) Besarnya Jumlah Modal yang Dibutuhkan
- 5) Keadaan Pasar Modal
- 6) Sifat Manajemen.

b. Tujuan Struktur Modal

Tujuan perusahaan menggunakan struktur modal antara lain:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lain (kreditor).
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran termasuk bunga)

³⁷ Loemongga Khofifah Nasution, *Pengaruh Modal Kerja, Investasi Aktiva Tetap dan Struktru Modal Terhadap Profitabilitas*, (Skripsi: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, 2020), h. 27.

- 3) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan asset.

c. Unsur-unsur Struktur Modal

Secara umum struktur modal perusahaan ialah sebagai berikut:

- 1) Utang Jangka Panjang (*Long Term Debt*) yaitu utang yang masa jatuh temponya lebih dari sepuluh tahun.
- 2) Modal sendiri, yang terdiri dari saham-saham biasa dan saham-saham *preferen, revaluasi surplus*, laba ditahan dan agio saham.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal

Struktur modal merupakan suatu masalah yang sangat penting bagi setiap perusahaan, oleh karena itu baik buruknya struktur modal akan memiliki efek langsung terhadap posisi keuangan perusahaan.³⁸

Struktur modal perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu:

1) Struktur Penjualan

Suatu perusahaan yang penjualannya relative stabil dapat secara aman mengambil utang dalam jumlah yang lebih besar dan mengeluarkan beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan pada perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

2) Struktur Aset

Asset perusahaanya memadai untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman cenderung akan cukup banyak menggunakan utang. Asset umum yang bias digunakan oleh banyak perusahaan dapat menjadi jaminan yang baik, sementara tidak untuk asset dengan tujuan khusus. Karena itu perusahaan real estate biasanya memiliki leverage yang tinggi sementara dengan perusahaan yang terlibat dalam bidang penelitian teknologi, hal seperti ini tidak berlaku.

3) Leverage Operasi

³⁸ Brigham, Eugene F. dan Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h. 188.

Perusahaan pada Leverage operasi yang lebih rendah akan lebih mampu menggunakan leverage keuangan karena perusahaan tersebut akan memiliki resiko usaha yang lebih rendah.

4) Tingkat pertumbuhan

Pertumbuhan pesat untuk lebih mengandalkan diri pada utang, namun pada waktu yang bersamaan perusahaan itu seringkali mengalami ketidakpastian yang lebih tinggi, bahkan cenderung akan menurunkan keinginan mereka untuk menggunakan utang.

5) Profitabilitas

Sering diamati bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi ternyata menggunakan utang dalam jumlah yang relative sedikit. Tingkat pengembalian yang tinggi menungkinan perusahaan-perusahaan tersebut melakukan sebagian besar pendanaannya melalui dana yang dihasilkn secara internal.

6) Pajak

Bunga adalah suatu beban pengurang pajak dan pengurangan tersebut lebih bernilai bagi perusahaan dengan tarif pajak yang tinggi. Oleh karena itu semakin tinggi tarif pajak suatu perusahaan, maka semakin besar kerugian dari hutang.

7) Kendali Perusahaan

Pengaruh hutang dibanding saham pada posisi kendali suatu perusahaan dapat mempengaruhi struktur modal. Jika manajemen saat ini memiliki kendali hak suara (lebih dari 50% saham) tetapi tidak berada dalam posisi untuk membeli saham tambahan lagi, maka manajemen mungkin akan memilih utang sebagai pendanaan baru. Pertimbangan kendali dapat mengarah pada penggunaan baik itu utang maupun ekuitas karena jenis modal yang memberikan perlindungan terbaik kepada manajemen akan bervariasi dari satu situasi ke situasi lainnya.

8) Sikap Manajemen

Manajemen dapat melaksanakan pertimbangannya sendiri tentang struktur modal yang tepat. Beberapa manajemen lebih konservatif dibandingkan yang lain, dan menggunakan utang dalam jumlah yang lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata perusahaan di dalam industrinya. Lain halnya manajemen yang agresif menggunakan lebih banyak hutang dalam usaha mereka untuk mendapatkan laba yang lebih tinggi.

9) Kondisi Pasar

Kondisi pasar dan obligasi mengalami perubahan dalam jangka waktu panjang maupun jangka waktu pendek yang dapat memberikan arah penting pada struktur modal optimal suatu perusahaan. Perusahaan berperingkat rendah yang membutuhkan modal terpaksa pergi ke pasar saham jangka pendek tanpa melihat sasaran struktur modal ya. Namun ketika kondisi melonggar perusahaan-perusahaan ini menjual obligasi jangka panjang untuk mengembalikan struktur modalnya kembali pada sasaran.

10) Kondisi Internal Perusahaan

Kondisi Internal perusahaan dapat berpengaruh pada sasaran struktur modalnya. Perusahaan bias menjual penerbitan saham biasa menggunakan hasilnya untuk melunasi hutang dan kembali pada sasaran struktur modalnya.

11) Fleksibilitas Keuangan

Fleksibilitas keuangan adalah kemampuan untuk menghimpun modal dengan persyaratan yang wajar. Dalam kondisi yang buruk, potensi kebutuhan akan dana dimasa depan dan konsekuensi kekurangan dana akan mempengaruhi sasaran struktur modal, maka semakin buruk konsekuensi jika tidak mampu untuk mendapatkannya, maka semakin sedikit jumlah utang yang sebaiknya ada dalam neraca perusahaan.

e. Struktur Modal dalam Perspektif Islam

Islam menyuruh umatnya untuk melakukan investasi atas kekayaan atau harta yang dimiliki. Oleh karena itu, dalam melakukan investasi harus sesuai dengan kaidah atau anjuran Islam sehingga kegiatan tersebut tidak mendatangkan kerugian bagi orang lain. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Hasry ayat 18 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتظِرْ نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan*”.³⁹

Dalam berinvestasi Allah SWT dan Rasul-Nya memberikan petunjuk (dalil) dan rambu-rambu pokok yang sebenarnya diikuti oleh muslim yang beriman, yaitu:⁴⁰

- 1) Terbebas dari unsur riba (Riba merupakan penambahan atas harta pokok tanpa adanya transaksi bisnis rill).
- 2) Terhindar dari unsur *gharar* (suatu yang bersifat tidak pasti/*uncertainty*).
- 3) Terhindar dari unsur judi (masyir/setiap bentuk permainan yang terkandung pertaruhan).
- 4) Terhindar dari unsur haram (suatu yang disediakan hukuman bagi yang melakukan dan disediakan pahala bagi yang meninggalkan karena diniatkan untuk menjalankan syariah Islam).

³⁹ QS. Al-Hasry ayat 18.

⁴⁰Citra Mulya Sari, “*Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility Sebagai Variabel Moderating*, (Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,2017) , h.49.

- 5) Terhindar dari unsur *syubhat* (suatu perkara yang terampur antara halal dan haram, tetapi tidak diketahui secara pasti apakah itu sesuatu yang halal atau haram, dan apakah itu hak atau bathil).

Harta yang dikelola dalam kegiatan produktif adalah modal usaha. Setiap pelaku usaha memerlukan modal untuk alat penggerak dan pengembang usahanya. Pemakaian modal tersebut disesuaikan dengan jenis usahanya karena setiap usaha atau bisnis memerlukan modal dengan jumlah modal yang diperlukan.

f. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Struktur modal menunjukkan seberapa besar suatu perusahaan dibiayai oleh hutang dan modal sendiri, sedangkan profitabilitas menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Struktur modal perusahaan yang cenderung didominasi oleh hutang akan meningkatkan beban bunga yang ditanggung oleh perusahaan sehingga profit yang diperoleh akan kecil, akan tetapi pajak yang harus dibayar perusahaan pun kecil, begitu juga sebaliknya, struktur modal perusahaan yang cenderung didominasi oleh modal sendiri akan memperkecil beban bunga yang ditanggung perusahaan maka profit yang diperoleh akan besar, tetapi pajak yang harus dibayar perusahaan juga besar.⁴¹ Menurut teori Packing Order menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi justru tingkat utangnya rendah, dikarenakan perusahaan yang profitabilitas tinggi memiliki sumber dana dan internal yang melimpah.

Struktur modal yang mempengaruhi laba merupakan hutang, karena hutang memiliki biaya (bunga yang dibayar) akan mengurangi jumlah laba yang diperoleh, sedangkan laba dinikmati oleh pemegang saham. Semakin besar hutang yang dipakai maka biaya bunga juga semakin besar, sehingga laba semakin kecil, namun modal sendiri pun digunakan semakin kecil.

⁴¹ Bunga Asri Novita, *Pengaruh Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas*, *Jurnal Akuntansi Trisakti*, Vol. 2, No. 1 Februari 2015, h.16.

Jumlah laba bersih setelah pajak yang akan diperoleh perusahaan akan semakin kecil jika angka rasio struktur modal semakin besar, karena semakin banyak jumlah pinjaman yang menyebabkan semakin banyak bagian dari laba operasi dan aliran kas yang digunakan dalam membayar beban bunga dan pokok pinjaman. Jika struktur modal semakin rendah maka hal ini mencerminkan semakin besar kemampuan perusahaan dalam menjamin hutangnya dengan ekuitas yang dimilikinya atau peningkatan maupun penurunan struktur modal seharusnya tidak searah (berbanding terbalik) dengan profitabilitas.

4. Likuiditas

a. Pengertian Likuiditas

Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jangka pendek secara konvensional dianggap periode hingga satu tahun. Hal ini dikaitkan dengan siklus operasi normal perusahaan yaitu mencakup siklus pembelian-produk-penjualan-penagihan. Likuiditas merupakan salah satu factor yang menentukan sukses atau kegagalan perusahaan. Penyediaan kebutuhan uang tunai dan sumber-sumber untuk memenuhi kebutuhan tersebut ikut menentukan sejauh mana perusahaan itu menanggung resiko. Likuiditas adalah kemampuan untuk mengubah aktiva menjadi kas atau kemampuan dalam memperoleh kas. Jangka pendek secara konvensional dianggap periode hingga satu tahun meskipun jangka waktu ini dikaitkan dengan siklus operasi normal suatu perusahaan (periode waktu yang mencakup siklus pembelian, produksi, penjualan dan penghasilan).⁴²

Likuiditas merupakan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi, ataupun kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Pengertian likuiditas secara umum (*liquidity*) mengacu pada kemampuan perusahaan yang mempunyai kemampuan membayar sedemikian besarnya sehingga mampu, memenuhi segala kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi, dikatakan

⁴²*Ibid*, h.17.

bahwa perusahaan tersebut adalah *liquid*, dan sebaliknya yang tidak mempunyai kesanggupa membayar adalah *illiquid*.

b. Tujuan Likuiditas

Rasio likuiditas (*Liquidity Ratio*) bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya (likuiditasnya). Maka dari itu, rasio ini menjadi penting bagi pimpinan perusahaan, manajer keuangan, bank, atau para pemasok yang memberikan kredit penjualan kepada perusahaan.

c. Pengukuran Likuiditas

Rasio ini terdiri dari *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio* dan *cash flow liquidity ratio*.

1) *Current Ratio*

Ratio ini berguna untuk mengukur sejauh mana aktiva lancar perusahaan digunakan untuk melunasi hutang (kewajiban) lancar yang akan jatuh tempo/segera dibayar. *Current ratio* biasa dipakai untuk mengukur solvensi jangka pendek.⁴³

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$$

Dalam penelitian ini, penulis memilih likuiditas dengan menggunakan *Current Ratio (CR)*. Karena rasio ini adalah rasio yang digunakan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh aktiva lancar perusahaan digunakan untuk melunasi utang (kewajiban) lancar yang akan jatuh tempo atau yang akan segera dibayar. Perusahaan yang *Current Ratio* nya tinggi berarti menunjukkan bahwa perusahaan tersebut kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya.

“kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki. Rasio lancar yang terlalu

⁴³ Arief Sugiono dan Edy Untung, *Panduan Praktis Dasar Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta, Gramedia, 2009), h. 64

tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang rendah daripada aktiva lancar dan sebaliknya.”

2) *Quick Ratio (acid test ratio)*

Rasio ini berfungsi untuk menghubungkan kekurangan yang disajikan oleh *current ratio*. Perseidaan pada umumnya adalah aset perusahaan yang paling tidak likuid akhirnya persediaan adalah aset, dimana kemungkinan besar akan terjadi kerugian jika terjadi likuidasi. Maka dari itu, rasio mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan penjualan persediaan sangat penting artinya.⁴⁴ *Quick ratio* atau *acid test ratio* dihitung dengan mengurangi persediaan dan aktiva lancar dan membagi dengan hutang lancar. Persediaan umumnya adalah bagian dari aktiva lancar yang paling tidak likuid (artinya agak sulit menjadi bentuk kas), dan sering berkurang nilainya dalam kejadian likuidasi, dimana perusahaan dinyatakan berhenti beroperasi. Rumus quick ratio dapat dirumuskan yaitu:

$$\text{Quickratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$$

3) *Cash Ratio*

Rasio ini adalah perbandingan antara kas yang ada pada perusahaan-*cash on hand* dan di bank (termasuk surat berharga seperti deposito) dibandingkan dengan total hutang lancar. Ratio ini menunjukkan kemampuan kas perusahaan untuk melunasi hutang lancarnya tanpa harus mengubah aktiva lancar bukan kas (piutang dagang dan persediaan) menjadi kas.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$$

⁴⁴ Brigham dan Houston, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Essensial Of Financial Management*, (Jakarta: Salemba Empat, 2010), h. 27.

4) Cash Flow Liquidity Ratio

Pendekatan lain dalam mengukur likuiditas perusahaan adalah dengan *cash flow liquidity ratio* karena penggunaan pembilang merupakan kas dan setara kas diikuti sertakan ialah arus kas dari hasil operasi perusahaan.

$$\text{Cash Flow Liquidity Ratio} = \frac{\text{Kas+Surat Berharga+ CFFrom Operation}}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$$

d. Likuiditas Dalam Perspektif Islam

Menurut Al-Qur'an tujuan dari semua aktivitas manusia termasuk dalam usaha bisnis hendaknya diniatkan untuk mendapatkan keridhaan Allah SWT, karena aktivitas yang mencari keridhaan Allah ini adalah seluruh kebaikan.⁴⁵ Firman Allah SWT dalam QS. At-Taubah (9) ayat 72:

وَعَدَ اللَّهُ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا وَمَسْكَنٍ طَيِّبَةٍ فِي جَنَّاتٍ عَدْنٍ وَرِضْوَانٍ مِّنَ اللَّهِ أَكْبَرَ ذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

Artinya: "Allah menjanjikan kepada orang-orang mukmin, lelaki dan perempuan, (akan mendapat) surga yang dibawahnya mengalir sungai-sungai, kekal mereka di dalamnya, dan (mendapat) tempat-tempat yang bagus di surga 'Adn. dan keridhaan Allah adalah lebih besar; itu adalah keberuntungan yang besar."⁴⁶

Harta kekayaan yang digunakan dijalan Allah (dalam hal-hal baik) akan Allah berkata dan akan Allah tambah dan dilipat gandakan. Menggunakan kekayaan dalam hal-hal baik juga dianggap sebagai pinjaman yang baik dan dibayarkan sejak awal pada Allah, firman Allah SWT dalam QS. Al-Muzzammil ayat 20:

﴿إِنَّ رَبَّكَ يَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُومُ أَدْنَىٰ مِن ثُلُثِي اللَّيْلِ وَنِصْفَهُ وَثُلُثَهُ وَطَائِفَةٌ مِّنَ الَّذِينَ مَعَكَ وَاللَّهُ يُقَدِّرُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ عَلِمَ أَنْ لَنْ تُحْصُوهُ فَتَابَ عَلَيْكُمْ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ عَلِمَ أَنْ سَيَكُونُ مِنْكُمْ مَّرْضَىٰ وَءَاخِرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِن فَضْلِ اللَّهِ وَءَاخِرُونَ يُقْتَلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنْهُ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ

⁴⁵ Farid, *Kewirausahaan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 299.

⁴⁶ QS. At-Taubah ayat 72.

وَأَثُوا الزَّكَاةَ وَأَقْرَضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِّنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ هُوَ خَيْرًا وَأَعْظَمَ أَجْرًا وَاسْتَغْفِرُوا لِلَّذِينَ آمَنُوا مِن خَيْرٍ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

Artinya: "Sesungguhnya Tuhanmu mengetahui bahwasanya kamu berdiri (sembahyang) kurang dari dua pertiga malam, atau seperdua malam atau sepertiganya dan (demikian pula) segolongan dari orang-orang yang bersama kamu. dan Allah menetapkan ukuran malam dan siang. Allah mengetahui bahwa kamu sekali-kali tidak dapat menentukan batas-batas waktu-waktu itu, Maka Dia memberi keringanan kepadamu, karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran. Dia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah; dan orang-orang yang lain lagi berperang di jalan Allah, Maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik. dan kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh (balasan)nya di sisi Allah sebagai Balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya. dan mohonlah ampunan kepada Allah; Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."

Umat Islam wajib menentukan usaha dalam mencapai keridhaan Allah dengan menggunakannya dengan halhal yang baik dan bagus dengan ikhlas.

Di samping perintah untuk mencapai nilai efektivitas dan efisiensi serta menginvestasikan modal pada usaha-usaha yang baik, dalam Islam sangat menganjurkan aspek kehalalan.Harta (aktiva tetap dan aktiva lancar merupakan suatu nikmat. Akan tetapi, harta adalah fitnah, bergantung pada bagaimana seseorang dapat menyeimbangkan antara keduanya, dan bagaimana menginvestasikan hartanya sehingga menjadi sebuah kenikmatan dan terhindar dari fitnah. Oleh karena itu, seorang yang memiliki modal harus professional dalam memilih investasi apalagi harta merupakan milik Allah, sementara manusia hanya memiliki hak untuk memanfaatkannya dan mereka harus menggunakan sesuai dengan perintah Allah, yaitu dengan menginvestasikannya dalam kepentingan masyarakat bukan hanya kepentingan pribadi ataupun golongan.

e. Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Likuiditas menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi liabilitas jangka pendeknya dengan menggunakan asset lancar. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi terhindar dari risiko kegagalan melunasi liabilitas jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi akan berpengaruh terhadap profit yang diperoleh. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi akan memperbesar kemungkinan pembagian deviden dalam bentuk cash, sehingga menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Tingkat modal yang tinggi akan menekan angka hutang yang dimiliki perusahaan sehingga beban bunga yang harus dibayar perusahaan akan semakin kecil yang akan menyebabkan semakin besarnya profit yang diperoleh walaupun pajak yang harus dibayar juga besar.⁴⁷

Likuiditas adalah salah satu faktor yang menentukan sukses atau tidaknya suatu perusahaan dalam kaitannya dengan profitabilitas. Kebutuhan akan uang tunai dan sumber-sumber lain untuk memenuhi kebutuhan tersebut ikut menentukan bagaimana perusahaan itu menanggung resiko untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas yang tinggi merupakan indikator bahwa resiko perusahaan rendah. Artinya perusahaan aman dari kemungkinan kegagalan membayar berbagai kewajiban lancar. Semakin baik tingkat likuiditas aktiva lancar atau semakin likuid aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin besar angka profitabilitas yang akan diterima oleh perusahaan.

⁴⁷ Bunga Asri Novita, *Pengaruh Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas*, Jurnal Akuntansi Trisakti, Vol. 2, No. 1 Februari 2015, h. 16.

B. Penelitian Terdahulu

Sebagai acuan dalam penelitian ini dikemukakan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan relevan dengan penelitian ini yaitu:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Hasil Penelitian
1.	Loemongga Khofifah Nasution ⁴⁸ (2020)	Pengaruh Modal Kerja, Investasi Aktiva Tetap dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada PT. Sepatu Bata Tbk.	Terdapat perbedaan variabel bebas dan studi kasus	1.Sama-sama meneliti modal kerja dan stuktur modal 2.Menggunakan metode penelitian yang sama	1.Modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas. 2. Investasi aktiva tetap berpengaruh terhadap profitabilitas. 3. Struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
2.	Enita Kasih ⁴⁹ (2019)	Pengaruh Modal Kerja dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada PT. Adhi Karya Tbk	Terdapat perbedaan variable bebas dan studi kasus	1. Sama-sama meneliti modal kerja dan stuktur modal 2.Menggunakan metode penelitian yang sama	1. Modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas. 2. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap

⁴⁸ Loemongga Khofifah Nasution. Skripsi, *Pengaruh Modal Kerja, Investasi Aktiva Tetap dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas*. (Medan: Universitas Islama Negeri Sumatera Utara, 2020).

⁴⁹ Enita Kasih. Skripsi. *Pengaruh Modal Kerja dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada PT. Adhi Karya Tbk*. (Medan: Universitas Islama Negeri Sumatera Utara, 2019).

					profitabilitas 3. Modal kerja dan struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas.
3.	Susi Susanti ⁵⁰ (2018)	Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Auransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode (2011-2015)	Terdapat perbedaan variable bebas dan studi kasus	1. Sama-sama meneliti modal kerja dan likuiditas 2. Menggunakan metode penelitian yang sama	1. Modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. 2. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. 3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. 4. Modal kerja, likuiditas dan ukuran perusahaan secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
4.	Bunga Asri Novita (2015) ⁵¹	Pengaruh Struktur Modal dan	Terdapat perbedaan pada studi	1. Sama-sama meneliti stuktur	1. Struktur Modal berpengaruh

⁵⁰ Susi Susanti. Skripsi, *Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas*. (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2018).

⁵¹Bunga Asri Novita, *Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas*, *Jurnal Akuntansi*, Vol. 2 No.1, 2015.

		Likuiditas Terhadap Profitabilitas. Jurnal Akuntansi, Vol. 2 No.1	kasus	modal dan likuiditas 2. Menggunakan an metode penelitian yang sama	signifikan negatif terhadap profitabilitas. 2. Likuiditas memiliki pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.
5.	Novi Sagita Ambarwati, Gede Adi Yuniarta, Ni Kadek Sinarwati ⁵² (2015)	Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi, Vol. 3 No. 1	Terdapat perbedaan pada variable terikat dan studi kasus.	1. Sama-sama meneliti Modal kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas 2. Menggunakan an metode penelitian yang sama	1. Modal Kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas . 2. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas .
6.	Tania Iskandar, Emrinaldi Nur DP, Edfan Darlis ⁵³	Pengaruh Modal Kerja, Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap	Terdapat perbedaan variable bebas dan studi kasus	1. Sama-sama meneliti Modal Kerja, struktur modal dan	1. Modal kerja tidak berpengaruh positif signifikan terhadap

⁵² Novi Sagita Ambarwati, Gede Adi Yuniarta, Ni Kadek Sinarwati, *Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas, Jurnal Akuntansi*, Vol. 3 No. 1, 2015).

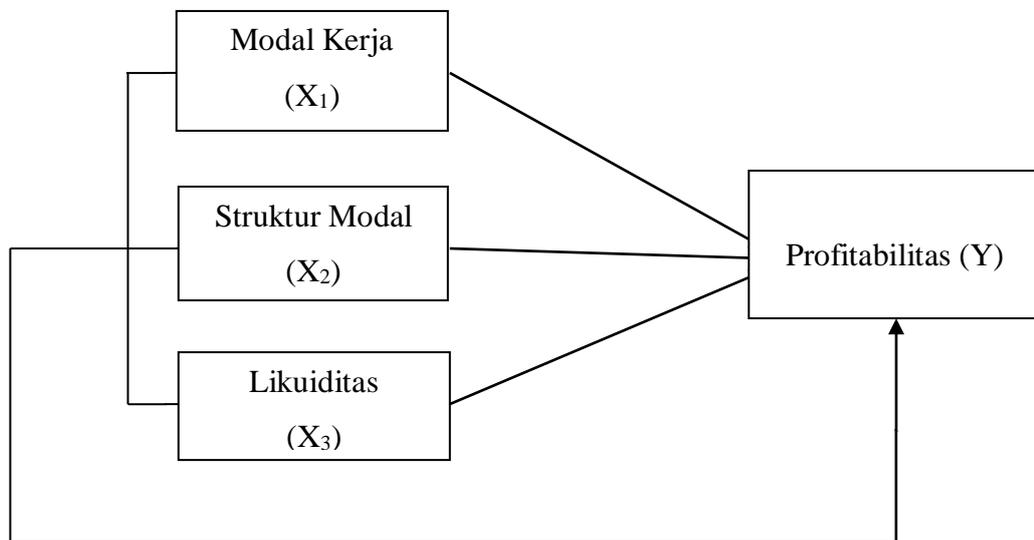
⁵³ Tania Iskandar, Emrinaldi Nur DP dan Edfan Darlis, *Pengaruh Modal Kerja, Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas, Jurnal Ekonomi*, Vol. 1 No.2, 2014)

	(2014)	Profitabilitas Perusahaan Industri & <i>Chemical</i> di BEI Jurnal Ekonomi, Vol.5 No.2.		Likuiditas. 2. Menggunakan metode penelitian yang sama	profitabilitas perusahaan. 2. Struktur Modal berpengaruh negatif 3. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.
7.	Nur Azlina ⁵⁴ (2009)	Pengaruh Modal Kerja, Investasi Aktiva Tetap dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada PT. Sepatu Bata Tbk.	Terdapat perbedaan variable bebas dan studi kasus	1. Sama-sama meneliti Modal kerja dan Struktur modal 2. Menggunakan metode penelitian yang sama	Tingkat perputaran modal kerja dan struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan skala perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

C. Kajian Teoritis

Kerangka Teoritis merupakan suatu kerangka konseptual yang menggambarkan hubungan antar variabel yang ingin diuji atau dianalisis melalui penelitian yang dilakukan. Penelitian ini akan menguji pengaruh modal kerja, struktur modal dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2019 yang digambarkan sebagai berikut:

⁵⁴ Nur Azlina, *Pengaruh Tingkat Perputaran Modal dan Struktur Modal dan Skala Perusahaan Terhadap Profitabilitas*, *Pekbis Jurnal*, Vol.1, No.2, 2009).



Gambar 2.1
Kajian Teoritis

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang diuraikan melalui teori terhadap masalah penelitian. Hipotesis adalah suatu pernyataan yang masih harus diuji kebenarannya secara empiris.⁵⁵

Berdasarkan tinjauan teoritis dan kerangka pemikiran yang sudah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H₀₁: Modal kerja berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
- H_{a1}: Modal kerja tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
- H₀₂: Struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

⁵⁵ Nur Ahmad Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan: Febi UINSU Perss, 2016), h.25.

- H_{a2}: Struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
- H₀₃: Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
- H_{a3}: Likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
- H₀₄: Modal kerja, struktur modal dan likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H_{a4}: Modal kerja, struktur modal dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang menekankan pada pengujian teori-teori atau hipotesis melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dalam angka (*quantitative*) dan melakukan analisis data dan melakukan prosedur statis dan pemodelan sistematis.¹

Metode penelitian kuantitatif berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.²

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data laporan keuangan perusahaan hotel, restoran dan pariwisata pada Bursa Efek Indonesia Priode 2017-2019 melalui sistus www.idx.co.id. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Januari 2021 sampai dengan 17 agustus 2021.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek sebagai sumber data yang dimiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan hotel, restoran dan pariwisata

¹ Sujuku efferin, et.al, *Metodelogi Penelitian Akuntansi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu,2008), h.47.

² Ananta Wikrama Tungga, *Metode Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), h.11.

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 yang berjumlah sebanyak 35 perusahaan.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah maupun karekteristik yang dimiliki oleh populasi dan dipilih secara hati-hati dari populasi tersebut.³ Sampel diambil melalui cara-cara tertentu, yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel.⁴

Kriteria dalam pengambilan sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berturut-turut selama periode penelitian tahun 2017-2019.
- b. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 seta memiliki data yang dibutuhkan dalam penelitian sesuai dengan variabel.

Tabel 3.1

Kriteria Penentuan Sampel

No	Kriteria	Total
1.	Perusahaan hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berturut-turut selama periode penelitian tahun 2017-2019.	35
2.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan di BEI periode 2017-2019 seta memiliki data yang dibutuhkan dalam penelitian sesuai dengan variabel.	(12)

³ Arfan Ikhsan, Muhyarsyah, *Metodelogi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen* (Medan: Cita Pustaka, 2014), h. 106.

⁴ Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodelogi Penelitian Ekonomi*, (Medan: Febi UINSU Perss, 2016), h.40.

Jumlah Sampel Penelitian	23
Jumlah data dalam Penelitian (23 sampel × 3 tahun)	69

Berdasarkan kriteria diatas terdapat 23 perusahaan sampel dari 35 perusahaan yang akan digunakan dalam penelitian. Maka dalam penelitian ini perusahaan yang menjadi sampel sebanyak 23 perusahaan dengan periode penelitian selama 3 tahun, sehingga jumlah data yang digunakan sebanyak 69 data penelitian.

Tabel 3.2
Data Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BAYU	PT Bayu Buana Tbk
2	BUVA	PT Bukit Uluwatu Villa Tbk
3	CLAY	PT Citra Putra Realty Tbk
4	DUCK	PT Jaya Bersama Indo Tbk
5	FAST	PT Fast Food Indonesia Tbk
6	HOTL	PT Saraswati Griya LestariTbk
7	ICON	PT Island Concepts Indonesia Tbk
8	INPP	PT Indonesia Paradise Property Tbk
9	JIHD	PT Jakarta Internasiaonal Hotel & Development Tbk
10	JSPT	PT Jakarata Setiabudi Internasional Tbk
11	MABA	PT Marga Abhinaya Abadi Tbk
12	MAPB	PT MAP Boga Adiperkasa Tbk
13	MINA	PT Sanurhasta Mitra Tbk
14	NASA	PT Ayana Land Internasional Tbk
15	NATO	PT Nusantara Properti Internasional Tbk
16	PANR	PT Panorama Sentrawisata Tbk
17	PDES	PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk
18	PJAA	PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk
19	PNSE	PT Pudjadi and Sons Tbk
20	PSKT	PT Red Planet Indonesia Tbk

21	PTSP	PT Pioneerindo Gourmet Internaisonal Tbk
22	SHID	PT Hotel Sahid Jaya Internaisonal Tbk
23	SOTS	PT Satria Mega Kencana Tbk

D. Data Penelitian

1. Jenis Data

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal atau suatu fakta yang digambarkan melalui angka, symbol, kode dan lainnya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 serta data lainnya yang diperlukan dalam penelitian ini.

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau data yang diperoleh melalui studi keputusan antara lain mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil-hasil penelitian yang berbentuk laporan dan sebagainya.⁵

Data yang berhubungan langsung dengan penelitian ini berupa data laporan keuangan tahunan pada perusahaan hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2017-2019, yang diperoleh dengan mengakses website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu dengan mencari dan mengunduh laporan keuangan tahunan pada perusahaan hotel, restoran dan pariwisata tahun 2017-2019 melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Pengumpulan data dari laporan keuangan sesuai variabel yang diteliti.

F. Definisi Operasional Variabel

⁵ Amirudin, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003), h.30.

Definisi operasional variabel merupakan pengertian variabel (yang di ungkapkan dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam objek yang diteliti serta menunjukkan alat ukur yang tepat untuk memperoleh data berdasarkan variabel penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terkait.

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas ialah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab timbulnya atau adanya perubahan pada variabel terikat. Variabel bebas/independen dalam penelitian ini yaitu modal kerja (X_1), struktur modal (X_2), dan likuiditas (X_3).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat ialah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat/dependen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas (Y).

Penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y). Definisi operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Variabel Independen Modal Kerja (X_1)	Harta yang dimiliki perusahaan yang dipergunakan untuk menjalankan kegiatan usaha atau membiayai operasional perusahaan tanpa mengorbankan aktiva yang lain dengan tujuan memperoleh laba yang optimal.	Perputaran Modal Kerja = $\frac{Penjualan}{ModalKerja}$	Rasio

	Struktur Modal (X ₂)	Seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada kreditur. Intinya membandingkan apakah menggunakan utang atau ekuitas untuk mendanai operasi perusahaan.	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
	Likuiditas (X ₃)	Menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi, ataupun kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$	Rasio
2	Variabel Dependen Profitabilitas (Y)	Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (laba). Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan <i>Return On Equity</i> atau <i>return on net worth</i> mengukur kemampuan	$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}}$	Rasio

		perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan.		
--	--	--------------------------------------------------------------------------	--	--

G. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode regresi data panel, karena penelitian ini menggunakan rentang waktu beberapa tahun dan banyaknya jumlah perusahaan yang diteliti. Hal ini sesuai dengan karakteristik data panel yaitu terdiri dari beberapa objek dan memiliki beberapa waktu.⁶ Untuk mendukung hasil dan akurasi penelitian, data penelitian yang diperoleh akan dianalisis dengan alat statistic melalui bantuan software Eviews (*Econometric Views*).

Ada beberapa teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis statistik berfungsi untuk mengkalsifikasikan suatu data variabel yang belum teratur berdasarkan kelompoknya masing-masing sehingga mudah diinterpretasikan informasi mengenai keadaan variabel tersebut.⁷ Ukuran yang digunakan dalam deskripsi anatara lain berupa: frekuensi, tendensi sentral (rata-rata, median, modus), despersi (deviasi standar dan varian) dan koefisien antar variabel penelitian. Ukuran yang digunakan dalam statistic deskriptif tergantung pada tipe skala pengukuran construct yang digunakan dalam penelitian.

⁶ Winarno, *Analisis Ekonomertika dan Statistika dengan Eviews Edisi 3*, (STIM YKPN, 2011), h. 25.

⁷ Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodelogi Penelitian Ekonomi* (Medan: Febi UINSU Press, 2016), h.83-93.

2. Uji Asumsi Klasik

Pada model regresi data panel, uji asumsi klasik yang diperlukan hanya uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas. Hal tersebut dikarenakan sebagai berikut:

- a. Model sudah diasumsikan bersifat linear, maka uji linearitas hampir tidak perlu dilakukan pada model regresi linear data panel.
- b. Pada syarat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) uji normalitas tidak termasuk didalamnya dan beberapa pendapat juga tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi.
- c. Pada dasarnya uji autokorelasi pada data yang tidak bersifat *time series* (*cross section* atau panel) akan sia-sia, karena autokorelasi hanya akan terjadi pada saat *time series*.
- d. Pada saat model regresi linear menggunakan lebih dari satu variabel bebas, maka perlu dilakukan uji multikolinearitas. Karena jika variabel bebas hanya satu, tidak mungkin terjadi multikolinearitas.
- e. Kondisi data mengandung heterokedastisitas biasanya terjadi pada data *cross section*, yang dimana data panel lebih dekat dari ciri data *cross section* dibandingkan *time series*.

a. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan suatu keadaan dimana timbul korelasi antar variabel independen. Uji Multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel bebas (independen) atau tidak. Sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas atau tidak multikolinearitas.

Kriteria pengujian multikolinearitas dilihat dari nilai tolerance adalah:

1. Jika nilai tolerance $> 0,10$ maka dapat diartikan tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji.
2. Jika nilai tolerance $< 0,10$ maka dapat diartikan terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji.

Kriteria pengujian multikolinearitas dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Faktor*) adalah:

1. Jika nilai VIF $< 10,00$ maka dapat diartikan terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji.
2. Jika nilai VIF $> 10,00$ maka dapat diartikan tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji ada tidaknya kesamaan *varians* dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dalam penelitian ini heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji white heterokedastisitas. Jika nilai probability *chi-square* pada $Obs \cdot R\text{-Squared} >$ dari nilai signifikansi (0,05) maka dalam suatu model regresi tidak terjadi heterokedastisitas.

3. Analisis Regresi Data Panel

Data panel (*pool*) adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data *time series* merupakan data yang terdiri dari atas satu atau lebih variabel yang akan diamati pada satu unit observasi dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan data *cross section* adalah data observasi dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu. Data *time series* dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu selama 3 tahun yaitu 2017-2019. Selanjutnya pada data *cross section* dalam penelitian ini mengambil data dari perusahaan Hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 23 perusahaan sebagai sampel penelitian.

Uji regresi data panel dalam penelitian ini berguna untuk mengetahui hubungan antar variabel independen yang terdiri dari modal kerja, struktur modal dan likuiditas terhadap variabel dependen profitabilitas perusahaan Hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Beberapa keunggulan dalam menggunakan regresi data panel antara lain:

- a. Panel data mampu memperhitungkan heterogenitas individu secara eksplisit dengan mengizinkan variabel spesifik individu.

- b. Kemampuan mengontrol heterogenitas ini selanjutnya menjadi data panel dapat digunakan untuk menguji dan membangun model perilaku yang kompleks.
- c. Tingginya jumlah observasi memiliki implikasi pada data yang lebih informative, variatif dan kolinearitas antara data semakin berkurang serta derajat kebebasan (*degree of freedom*) lebih tinggi sehingga dapat diperoleh hasil estimasi yang lebih efisien.
- d. Data panel dapat digunakan untuk mempelajari model-model perilaku yang kompleks.
- e. Data panel dapat digunakan untuk meminimalkan bias yang mungkin ditimbulkan oleh agregasi data individu.

Secara sistematis model regresi data panel dalam penelitian ini dapat dilihat dengan rumusan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1ti} + \beta_2 X_{2ti} + \beta_3 X_{3ti} + e$$

Keterangan:

- Y = Profitabilitas
 α = Konstanta
 β = Koefisien Regresi
 X_1 = Modal Kerja
 X_2 = Struktur Modal
 X_3 = Likuiditas
 e = Error Term
 t = Waktu
 I = Perusahaan

a. Estimasi Modal Regresi Data Panel

Dalam model estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

1) *Common Effect Model*

Estimasi common effect adalah pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan data *cross*

section. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu dan diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Sehingga dalam pengestimasi panel dapat digunakan teknik kuadrat kecil atau metode *ordinary Least Square* (OLS). Model persamaan dalam pendekatan ini sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}\beta_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X = Variabel Independen

ε = Error Term

t = Periode Waktu

i = Perusahaan

2) *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effect* menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, namun demikian *slope* nya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut teknik *least squares dummy variable* (LSDV). Dengan model sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + i\alpha_i + X_{it}\beta_{it} + e_{it}$$

3) *Random Effect Model*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antara waktu dan antar individu. Pada model *random effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model ini yakni menghilangkan heterokedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) dan teknik *Generalized Least Square* (GLS). Dengan model sebagai berikut:

$$Y_{it} = X_{it}\beta_{it} + V_{it}$$

Dimana, $V_{it} = c_i + d_t + e_{it}$

c_i = Konstanta yang bergantung pada i

d_t = Konstanta yang bergantung pada t

b. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Untuk memilih model yang paling tepat dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan yaitu:

1) Uji Chow

Uji *chow* merupakan pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Apabila nilai F hitung lebih besar dari F kritis maka hipotesis nol ditolak yang berarti model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *fixed effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam uji chow sebagai berikut:

H_0 = *Common Effect Model*

H_1 = *Fixed Effect Model*

2) Uji Hausman

Uji *hausman* merupakan pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Apabila nilai statistic husman lebih besar dari nilai kritis *Chi-Square* maka berarti model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *fixed effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam uji hausman sebagai berikut:

H_0 = *Random Effect Model*

H_1 = *Fixed Effect Model*

3) Uji Langrange Multiplier

Uji *langrange Multiplier* merupakan pengujian untuk menentukan model *random effect* atau *common effect*. Apabila nilai LM hitung lebih besar dari nilai

kritis Chi-Square maka berarti model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *random effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam uji LM sebagai berikut:⁸

H_0 = *Common Effect Model*

H_1 = *Random Effect Model*

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinan (R^2) adalah pengujian yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variabel-variabel terkait (dependen). Pengujian ini dilakukan dengan cara melihat nilai dari koefisien determinan. Nilai koefisien determinan (R^2) adalah antara 0 dan 1. Jika nilai R^2 mendekati 1, maka berarti bahwa variabel independen maupun memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Koefisien determinan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

R^2 : Koefisien korelasi yang dikuadratkan

b. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t adalah pengujian yang dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas (independen) secara individual dalam menerangkan variabel terikat (dependen). Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level ($\alpha = 5\%$).

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

⁸Agus Tri Basuki, *Electronic Data Processing (SPSS 15 dan Eviews 7)*, (Sleman: Danisa Media, 2016), h. 276-277.

- 2) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikansi terhadap variabel independen.

Uji signifikan terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji t dapat dirumuskan sebagai berikut:⁹

$$t = r\sqrt{n} - 2\sqrt{1 - r^2}$$

Keterangan:

- t : nilai uji t
 r : nilai korelasi hasil t hitung
 n : jumlah sampel
 r^2 : koefisien determinasi

c. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independent atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen/terikat.¹⁰ Uji statistik F juga dapat digunakan untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Jika hasilnya signifikan, berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan) dengan F_{tabel} yaitu ketentuan sebagai berikut:¹¹

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikan $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

⁹ Sugiyono, *Metode Penilaian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2017), h.321.

¹⁰ Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodelogi Penelitian Ekonomi*, (Medan: Febi UINSU Press, 2016), h.112.

¹¹ Rahmani, *Metodelogi Penelitian Ekonomi* (Jakarta: Raja Grafindo), h. 114.

Uji statistik F dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 (k-1)}{(1-R^2) (n-k-1)}$$

Keterangan:

R^2 : Nilai koefisien ganda

n : Jumlah sampel

k : Jumlah variable bebas

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN SAMPEL

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Pasar Modal Indonesia

Pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman colonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Pengoperasian bursa efek berada dibawah Badan Pelaksana Pasar Modal yang ditansai dengan hadirnya PAKDES 87 ditahun 1987 yang memberikan kemudahan untuk perusahaan melakukan penawaran umum dan para investor asing dalam menanamkan modalnya, kemudian dikeluarkannya PAKDES 88 ditahun 1988 yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go public dan kejadian lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal, dan kemudian ditahun 1989 Bursa Efek Surabaya (BES) diresmikan.

Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) terus mengalami perkembangan dan pertumbuhan, seperti ditahun 1995 BES merger dengan Bursa Paralel Indonesia dan ditahun 2002 BEJ mulai mengaplikasikan system perdagangan jarak jauh. Hingga akhirnya pada 30 Noveber 2007, terjadi penggabungan antar BEJ dan BES yang berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Kegiatan Bursa Efek Indonesia terus mengalami perubahan dan

peningkatan dalam hal sistem perdagangannya yang ditandai dengan diluncurkannya sistem dan mekanisme perdagangan syariah di BEI pada tahun 2012, diresmikan IDX channel pada april 2016, didirikannya PT pendanaan Efek Indonesia (PEI) pada desember 2016, diresmikannya IDX incubator pada maret 2017, serta ditahun 2019 PT PEI mendapat izin operasional dari Otoritas Jasa Keuangan.¹

2. Visi Misi Bursa Efek Indonesia

a. Visi

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

b. Misi

Menciptakan infrastruktur pasar keuangan yang terpercaya dan kredibel untuk mewujudkan pasar yang teratur, wajar dan efisien, serta dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan melalui produk dan layanan yang inovatif.²

3. Profil Perusahaan Jasa

Perusahaan Jasa merupakan sebuah aktivitas bisnis yang bertujuan untuk menghasilkan keuntungan dengan cara menjual jasa yang bentuknya abstrak. Dengan kata lain, perusahaan jenis ini menawarkan sebuah bantuan bukan menjual sebuah produk yang berbentuk sebuah objek. Perusahaan Jasa memiliki beberapa karakteristik yaitu:

a. Kegiatan utama yang menjual jasa

Sebuah perusahaan jasa tidak membuat sebuah produk dalam perusahaannya, namun sebuah perusahaan jasa menawarkan sebuah bentuk layanan yang bermanfaat dan dibutuhkan oleh konsumen.

¹ Bursa Efek Indonesia, Sejarah dan Milestone, <https://www.idx.co.id/tentang-bei/sejarah-dan-milestone/>, Diakses pada 09 Agustus 2021.

² Bursa Efek Indonesia, ikhtisar, <https://www.idx.co.id/tentang-bei/ikhtisar/>, Diakses pada 09 Agustus 2021.

b. Tidak menyediakan produk dalam bentuk fisik

Perusahaan jasa tidak menjual sebuah produk dalam bentuk fisik ataupun dalam bentuk barang. Namun meskipun perusahaan jasa tidak memiliki produk yang dapat dilihat, tetapi manfaatnya dapat dirasakan oleh konsumen.

c. Hasil produk jasa tidak dapat disamakan

Jika anda menjual produk nyata dimata barang yang dijual di antara konsumen akan memiliki bentuk dan hasil yang sama. Lain halnya pada entitas bisnis jasa dimana hasil layanannya yang akan diterima oleh masing-masing konsumen dapat berbeda dari konsumen lain. Misalnya dalam hal kualitas layanan atau kemampuan penyediaan layanan.

d. Tidak memiliki harga pokok produksi

Dalam sebuah perusahaan jasa memiliki karakteristik yang sangat membedakan antara jasa dengan jenis perusahaan lainnya, karakteristik dalam sebuah perusahaan jasa adalah tidak adanya harga pokok produksi dan penjualan. Dan perusahaan jasa tidak melakukan kegiatan produksi barang karena tidak membutuhkan bahan baku produksi. Sehingga laporan keuangan pada perusahaan jasa tidak terdapat informasi tentang harga pokok produksi dan penjualan.

e. Tidak ada standar harga yang umum

Dalam sebuah kebutuhan konsumen atau pelanggan biasanya selalu berbeda-beda tergantung keluhan atau keinginannya. Maka harga jasa tersebut tidak bisa dipatok secara umum dan harus disesuaikan dengan kebutuhan konsumen.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan perusahaan sub sector hotel, restoran dan pariwisata sebagai subjek penelitian.

- a. Hotel merupakan perusahaan atau badan usaha yang memberikan layanan penginapan berupa kamar yang biasanya lengkap dengan fasilitas makan dan minum serta fasilitas umum lainnya.
- b. Restoran merupakan suatu usaha komersial yang menyediakan jasa pelayanan makan dan minum bagi umum dan dikelola secara profesional. Usaha kuliner seperti restoran yang berada disebuah hotel tentunya merupakan salah satu kegiatan usaha yang memiliki

peluang yang besar, disamping itu mengingat kebutuhan ini tidak akan pernah putus dalam kehidupan manusia, karena manusia membutuhkan makanan dan minuman dalam melakukan kegiatan sehari-hari.

- c. Pariwisata adalah sektor potensial yang harus dikembangkan serta dipertahankan untuk mendorongnya pengembangan suatu Negara atau daerah pariwisata dan salah satu sector pembangunan yang saat ini sedang digalakkan oleh pemerintah. Hal ini disebabkan pariwisata mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan Indonesia khususnya sebagai penghasil devisa Negara disamping sector minyak dan gas. Dengan kata lain, segala usaha yang berhubungan dengan kepariwisataan adalah usaha yang bersifat komersial dengan tujuan utama mendatangkan devisa Negara.

B. Deskripsi Data penelitian

Data penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 sebanyak 35 perusahaan yang kemudian dalam pemilihan sampelnya ditentukan berdasarkan purposive sampling, sehingga perusahaan yang menjadi sampel penelitian sebanyak 25 perusahaan yang diperoleh dengan mengakses website resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

Terdapat tiga variable independen pada penelitian ini, yakni modal kerja (X_1), struktur modal (X_2), dan likuiditas (X_3) serta variable dependen yaitu profitabilitas (Y). Penjelasan masing-masing variabel akan dideskripsikan sebagai berikut:

1. Profitabilitas

Profitabilitas adalah Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (laba). Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return On Equity* atau *retun on net worth* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. ROE dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan total ekuitas perusahaan selama satu periode. Data profitabilitas perusahaan hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 sebagai berikut:

Table 4.1

Data profitabilitas Periode 2017-2019

No	Kode Pusahaan	Profitabilitas (ROE)		
		2017	2018	2019
1	BAYU	0.0812526	0.0885301	0.1083755
2	BUVA	(0.0228806)	0.0059735	(0.0509116)
3	CLAY	1.6865908	(0.1582748)	(0.0782632)
4	DUCK	0.2255358	0.1564411	0.1666092
5	FAST	0.1290989	0.1376255	0.1455483
6	HOTL	0.0345155	(0.0294040)	(0.0218321)
7	ICON	0.0873871	0.1505396	0.1518310
8	INPP	0.0349195	0.0282103	0.3286892
9	JIHD	0.0389070	0.0316800	0.0288873
10	JSPT	0.0643477	0.1442457	0.0434329
11	MABA	(0.0944322)	(0.3744542)	(0.9354714)
12	MAPB	0.0965042	0.1023522	0.1341156
13	MINA	0.0098482	0.0159803	0.0066503
14	NASA	(0.0185765)	0.0002378	(0.0005065)
15	NATO	0.0001652	0.0050712	0.0041084
16	PANR	0.0298789	(0.0300915)	(0.0233766)
17	PDES	0.1461628	0.0135027	(0.0763568)
18	PJAA	0.1126157	0.1046029	0.1083536

19	PNSE	0.0957713	(0.0356202)	(0.0520475)
20	PSKT	(0.0770159)	(0.0488633)	(0.0358193)
21	PTSP	0.0694904	0.1198787	0.1504853
22	SHID	0.0015403	0.0018112	(0.0135580)
23	SOTS	(0.0400946)	(0.0770930)	(0.0993429)

Sumber: www.idx.co.id data diolah 2020

Berdasarkan pada table 4.1 diatas, dapat dilihat bahwa profitabilitas (ROE) yang dihasilkan perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya bahkan terdapat perusahaan yang mengalami kerugian (*loss*) sehingga menghasilkan ROE yang negative. Semakin tinggi profitabilitas, maka semakin baik keadaan suatu perusahaan begitu juga sebaliknya.

2. Modal Kerja

Modal kerja adalah Harta yang dimiliki perusahaan yang dipergunakan untuk menjalankan kegiatan usaha atau membiayai operasional perusahaan tanpa mengorbankan aktiva yang lain dengan tujuan memperoleh laba yang optimal.

Berikut adalah data modal kerja pada perusahaan hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.

Table 4.2
Data Modal Kerja periode 2017-2019
(dalam jutaan rupiah)

No	Kode Pusahaan	Laba		
		2017	2018	2019
1	BAYU	229,487	267,558	310,365
2	BUVA	(561,990)	(705,817)	(984,956)
3	CLAY	(60,512)	(18,354)	(28,575)
4	DUCK	220,603	647,850	723,500
5	FAST	592,239	646,578	555,567
6	HOTL	70,330	147,539	(79,753)
7	ICON	141,000	167,637	203,360
8	INPP	(223,351)	22,665	507,648
9	JIHD	(132,221)	(269,944)	440,497

10	JSPT	440,497	698,499	619,658
11	MABA	2,888,068	672,876	417,079
12	MAPB	192,597	26,163	(17,341)
13	MINA	29,130	31,138	71,059
14	NASA	195,869	187,793	171,899
15	NATO	840	(1,824)	150,054
16	PANR	439,086	104,363	237,095
17	PDES	8,407	(9,346)	50,907
18	PJAA	28,520	(241,628)	16,695
19	PNSE	46,471	1,055	14,520
20	PSKT	30,968	14,670	34,497
21	PTSP	(12,267)	6,578	360
22	SHID	164,118	198,874	204,472
23	SOTS	49,813	69,984	1,729

Sumber: www.idx.co.id data diolah 2020

Berdasarkan data pada table 4.2 diatas, dapat dilihat bahwa modal kerja perusahaan berfluktuasi setiap tahunnya, hal tersebut karena kenaikan dan penurunan modal kerja setiap tahunnya yang berbeda-beda. Walaupun jenis modal kerja yang dimiliki atau jumlah setiap tahunnya berbeda-beda, tetapi dari sudut akuntansi seluruh pendapatan tersebut adalah wajar karena pasti setiap tahun tidak akan sama.

3. Struktur Modal

Struktur modal adalah Seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada kreditur. Intinya membandingkan apakah menggunakan utang atau ekuitas untuk mendanai operasi perusahaan.

Berikut adalah data struktur modal pada perusahaan hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja akan meningkatnya laba begitujuga sebaliknya.

Table 4.3
Data Struktur Modal Periode 2017-2019

No	Kode Pusahaan	Struktur Modal (DER)		
		2017	2018	2019
1	BAYU	0.8731527	4.6649301	0.8619381
2	BUVA	0.9213200	7.7069803	0.0880980
3	CLAY	(39.9276070)	4.0687986	2.4535867
4	DUCK	0.6621650	0.2815439	0.6095403
5	FAST	1.1254518	0.9407371	1.0515435
6	HOTL	1.8010718	2.1766985	2.6442353
7	ICON	1.3112777	0.9330943	0.5434701
8	INPP	0.5720420	0.5987509	0.0261901
9	JIHD	0.3450244	0.3215170	0.3716643
10	JSPT	0.4793429	0.5597429	0.6921807
11	MABA	2.1822078	3.2008489	6.8364925
12	MAPB	0.5293006	0.6099889	0.6729751
13	MINA	0.0239832	0.0202513	0.0335218
14	NASA	0.2052079	0.0777771	0.0553023
15	NATO	0.0058892	0.0361891	0.0059340
16	PANR	1.1935666	1.1036726	1.2297715
17	PDES	1.2318808	1.1537817	1.2836531
18	PJAA	0.0883138	1.0518119	0.9044725
19	PNSE	0.7540855	0.6196884	0.7493127
20	PSKT	0.1235997	0.1390159	0.1661793
21	PTSP	1.0759883	0.8722424	0.8512537
22	SHID	0.6042238	0.5857328	0.5779763
23	SOTS	0.6079638	0.3520777	0.4021280

Sumber: www.idx.co.id data diolah 2020

Berdasarkan data pada table 4.3 diatas, dapat dilihat bahwa struktur modal perusahaan berfluktuasi setiap tahunnya, hal tersebut karena adanya kenaikan dan penurunan struktur modal setiap tahunnya. Struktur modal yang optimal,

penggunaan hutang yang lebih sedikit dari pada modal sendiri akan menaikkan profitabilitas begitu juga sebaliknya.³

4. Likuiditas

Likuiditas merupakan indikator mengenai kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban keuangan jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan juga dengan kemampuan untuk merubah aktiva lancar menjadi uang kas.

Berikut adalah data likuiditas pada perusahaan hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.

Tabel 4.4

Data Likuiditas Periode 2017-2019

No	Kode Pusahaan	Likuiditas		
		2017	2018	2019
1	BAYU	1.7146568	1.8305761	1.8958542
2	BUVA	0.4823740	0.3548500	0.2827097
3	CLAY	0.3186850	0.6719574	0.5003575
4	DUCK	2.2032639	3.3628785	2.3796114
5	FAST	1.8919152	1.9049433	1.6484688
6	HOTL	1.2421969	1.6441494	0.5748404
7	ICON	1.6568679	1.9066223	2.6502613
8	INPP	0.7164345	1.0309352	2.4272228
9	JIHD	0.8281428	0.8794683	0.7129925
10	JSPT	1.6880244	2.0089117	1.7540156
11	MABA	2.0511393	1.6984118	1.3593301
12	MAPB	1.4216406	1.0453424	0.9757146
13	MINA	12.9440722	16.1384088	16.2049402
14	NASA	3.8325052	7.2329935	8.0205518
15	NATO	1.0371090	0.8889900	39.1294820
16	PANR	1.5424461	1.2273964	1.4626950
17	PDES	1.1165038	0.9082517	1.7667342
18	PJAA	1.0432712	0.8036608	1.0264184

³ Tania Iskandar, "Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur modal dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan Industry dan Chemical", Fakultas Ekonomi Riau E-Jurnal JOM FEKON Vol.1 Nomor. 2 Oktober 2014.h-3.

19	PNSE	1.7023465	1.0147995	1.2147128
20	PSKT	2.0028357	1.2887488	1.9337136
21	PTSP	0.8904585	1.0682708	1.0031527
22	SHID	2.4099081	2.9749951	3.2545241
23	SOTS	2.3867771	3.9332462	1.0473856

Sumber: www.idx.co.id data diolah 2020

Berdasarkan data pada table 4.4 diatas, dapat dilihat bahwa likuiditas perusahaan berfluktuasi setiap tahunnya. Hal tersebut karena kenaikan dan penurunan likuiditas setiap tahunnya yang berbeda-beda. Semakin tinggi likuiditas perusahaan maka semakin baiklah profitabilitas begitu juga sebaliknya.

C. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi. Analisis statistik deskriptif menunjukkan informasi data yang meliputi, total data, nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum serta standar deviasi dari variable yang diteliti.

Tabel 4.5
Statistik Deskriptif

Date: 07/27/21
Time: 09:01
Sample: 2017 2019

PROFITABILITAS MODAL_KERJA STRUKTUR_MODAL LIKUIDITAS				
Mean	0.043971	152618.0	0.463431	2.843016
Median	0.028210	50907.00	0.619688	1.644149
Maximum	1.686591	2888068.	7.706980	39.12948
Minimum	-0.935471	-984956.0	-39.92761	0.282710
Std. Dev.	0.252569	448000.7	5.129172	5.382080
Skewness	3.158098	3.093409	-7.144464	5.083132
Kurtosis	30.23133	21.89505	57.49069	32.16940
Jarque-Bera	2246.639	1136.486	9123.550	2743.345
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	3.034015	10530645	31.97674	196.1681
Sum Sq. Dev.	4.337796	1.36E+13	1788.972	1969.742

Observations 69 69 69 69
Sumber: Hasil Output Eviews 9, 2021

Berdasarkan data pada table 4.5 diperoleh informasi mengenai variable penelitian yakni:

1. Pada variable Profitabilitas yang dikhususkan dengan *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai maksimum sebesar 1.686591, nilai minimum sebesar -0.935471, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.043971 serta nilai standar deviasi sebesar 0.252569 dengan total keseluruhan data penelitian sebanyak 69 data. Tingkat Profitabilitas tertinggi terjadi pada PT Citra Putra Realty Tbk (CLAY) tahun 2017. Sedangkan tingkat profitabilitas terendah terjadi pada pt Marga Abhinaya Abadi Tbk (MABA).
2. Pada variable Modal Kerja memiliki nilai maksimum sebesar 2888068, nilai minimum sebesar -984956.0, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 152618.0 dengan total keseluruhan data penelitian sebanyak 69 data. Tingkat modal kerja tertinggi terjadi pada PT Marga Abhiyana Abadi Tbk (MABA) tahun 2017. Sedangkan tingkat modal kerja terendah terjadi pada PT Bukit Uluwatu Vila Tbk (BUVA) tahun 2019.
3. Pada variable Struktur Modal memiliki nilai maksimum sebesar 7.706980, nilai minimum sebesar -39.92761, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.463431 dengan total keseluruhan data penelitian sebanyak 69 data. Tingkat struktur modal tertinggi terjadi pada PT Bukit Uluwatu Vila Tbk (BUVA) tahun 2018. Sedangkan tingkat struktur modal terendah terjadi pada PT Citra Putra Realty Tbk (CLAY) tahun 2017.
4. Pada variable Likuiditas memiliki nilai maksimum sebesar 39.12948, nilai minimum sebesar 0.282710, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2.843018 dengan total keseluruhan data penelitian sebanyak 69 data. Tingkat likuiditas tertinggi terjadi pada PT Nusantara Properti Internasional (NATO) tahun 2019. Sedangkan tingkat likuiditas terendah terjadi pada PT Bukit Uluwatu Vila Tbk (BUVA) tahun 2019.

D. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan suatu keadaan dimana timbul korelasi antar variabel independen. Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah dalam model regresi terdapat korelasi diantara variabel bebas (independen) atau tidak. Sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas atau tidak multikolinearitas. Apabila nilai $VIF \leq 10$, maka dapat diartikan bahwa multikolinearitas tidak terjadi dalam model regresi. Berikut hasil uji multikolinearitas yang disajikan dalam table 4.6.

Tabel 4.6

Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 07/27/21 Time: 08:54
Sample: 1 69
Included observations: 69

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.000370	1.392610	NA
MODAL_KERJA	1.35E-15	1.123905	1.005499
STRUKTUR_MODAL	1.03E-05	1.012317	1.004000
LIKUIDITAS	9.32E-06	1.285118	1.001543

Sumber: Hasil Output Eviews 9, 2021

Berdasarkan dari hasil uji multikolinearitas pada table 4.6 dapat dilihat bahwa nilai centered VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung masalah multikolinearitas.

2. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji ada tidaknya kesamaan *varians* dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dalam penelitian ini heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji white heterokedastisitas. Jika nilai probability *chi-square* pada $Obs \cdot R\text{-Squared} >$ dari nilai signifikansi (0,05) maka dalam suatu model regresi tidak terjadi heterokedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas ditunjukkan pada table 4.7 sebagai berikut ini:

Tabel 4.7
Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.037867	Prob. F(3,65)	0.3818
Obs*R-squared	3.154121	Prob. Chi-Square(3)	0.3685
Scaled explained SS	18.18157	Prob. Chi-Square(3)	0.0004

Sumber: Hasil Output Eviews 9, 2021

Berdasarkan hasil uji white heterokedastitas diatas, menunjukkan nilai probability *chi-square* pada Obs*R-Squared sebesar $0.3685 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastitas dalam model regresi yang diuji.

E. Penentuan Model Regresi Data Panel

1. Estimasi Model Regresi

a. Common Effect Model (CEM)

Estimasi common effect adalah pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan data *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu dan diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Sehingga dalam pengestimasi panel dapat digunakan teknik kuadrat kecil atau metode *ordinary Least Square* (OLS). Hasil uji common effect model disajikan pada table 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8

Hasil Estimasi Common Effect Model

Dependent Variable: PROFITABILITAS

Method: Panel Least Squares

Date: 07/27/21 Time: 09:02

Sample: 2017 2019

Periods included: 3

Cross-sections included: 23

Total panel (balanced) observations: 69

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.070819	0.019237	3.681296	0.0005
MODAL_KERJA	-2.89E-09	3.68E-08	-0.078501	0.9377
STRUKTUR_MODAL	-0.041847	0.003208	-13.04486	0.0000
LIKUIDITAS	-0.002467	0.003053	-0.807993	0.4220
R-squared	0.725236	Mean dependent var		0.043971

Adjusted R-squared	0.712555	S.D. dependent var	0.252569
S.E. of regression	0.135412	Akaike info criterion	-1.104765
Sum squared resid	1.191869	Schwarz criterion	-0.975251
Log likelihood	42.11438	Hannan-Quinn criter.	-1.053382
F-statistic	57.18896	Durbin-Watson stat	0.850090
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Output Eviews 9, 2021

Berdasarkan hasil uji *common effect model* pada table 4.8 diatas, probability menunjukkan

- a. Variabel modal kerja menunjukkan angka yang lebih besar dari nilai signifikansi, yaitu $0,9377 > 0,05$. Sehingga disimpulkan bahwa modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
- b. Variabel struktur modal menunjukkan angka yang lebih kecil dari nilai signifikansi, yaitu $0,0000 < 0,05$. Sehingga disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
- c. Variabel likuiditas menunjukkan angka yang lebih besar dari nilai signifikansi, yaitu $0,4220 > 0,05$. Sehingga disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
- d. Nilai pada *R-Squared* menunjukkan angka sebesar 0,7252 yang mengartikan bahwa seluruh variabel bebas mempengaruhi variabel terikat sebesar 72,52%, sedangkan sisanya sebesar 27,48% dipengaruhi oleh variabel lain.

b. Fixed Effect Model (FEM)

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *fixed effect* menggunakan teknik variable *dummy* untuk menangkap perbedaan intersip antar perusahaan, namun demikian *slope* nya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *least squares dummy variable* (LSDV). Hasil uji *fixed effect model* disajikan dalam table 4.9

Tabel 4.9
Hasil Estimasi *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: PROFITABILITAS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/27/21 Time: 09:03
 Sample: 2017 2019
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 23
 Total panel (balanced) observations: 69

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.034648	0.012482	2.775733	0.0081
MODAL_KERJA	1.98E-07	3.62E-08	5.462264	0.0000
STRUKTUR_MODAL	-0.040915	0.002108	-19.41134	0.0000
LIKUIDITAS	-0.000672	0.002416	-0.278105	0.7823

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.942763	Mean dependent var		0.043971
Adjusted R-squared	0.909486	S.D. dependent var		0.252569
S.E. of regression	0.075987	Akaike info criterion		-2.035796
Sum squared resid	0.248282	Schwarz criterion		-1.193959
Log likelihood	96.23497	Hannan-Quinn criter.		-1.701811
F-statistic	28.33054	Durbin-Watson stat		3.424841
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Output Evies 9, 2021

Berdasarkan hasil uji fixed effect pada table 4.9 diatas, nilai probability menunjukkan:

- a. Variabel modal kerja menunjukkan angka yang lebih kecil dari nilai signifikansi, yaitu $0,0000 < 0,05$. Sehingga disimpulkan bahwa modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
- b. Variabel struktur modal menunjukkan angka yang lebih kecil dari nilai signifikansi, yaitu $0,0000 < 0,05$. Sehingga disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
- c. Variabel likuiditas menunjukkan angka yang lebih besar dari nilai signifikansi, yaitu $0,7823 > 0,05$. Sehingga disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
- d. Nilai pada *R-Squared* menunjukkan angka sebesar 0,9427 yang mengartikan bahwa seluruh variabel bebas mempengaruhi variabel terikat

sebesar 94,27%, sedangkan sisanya sebesar 5,73% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian.

c. *Random Effect Model (REM)*

Estimasi random effect model adalah teknik estimasi dengan perbedaan intersep setiap perusahaan melalui *error times*. Hubungan antar waktu dan individu akan saling terikat dalam estimasi variable gangguan. Model ini dapat disebut dengan *generalized Lease Square (GLS)* atau *Error Component Modal (ECM)*. Hasil uni random effect model disajikan pada table 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10

Hasil Estimasi *Random Effect Model*

Dependent Variable: PROFITABILITAS

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 07/27/21 Time: 09:04

Sample: 2017 2019

Periods included: 3

Cross-sections included: 23

Total panel (balanced) observations: 69

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.047406	0.023696	2.000596	0.0496
MODAL_KERJA	1.21E-07	3.12E-08	3.886868	0.0002
STRUKTUR_MODAL	-0.041435	0.002043	-20.28337	0.0000
LIKUIDITAS	-0.000954	0.002237	-0.426448	0.6712
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.098074	0.6249
Idiosyncratic random			0.075987	0.3751
Weighted Statistics				
R-squared	0.842301	Mean dependent var		0.017955
Adjusted R-squared	0.835023	S.D. dependent var		0.208042
S.E. of regression	0.084501	Sum squared resid		0.464128
F-statistic	115.7260	Durbin-Watson stat		1.774327
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.674989	Mean dependent var		0.043971
Sum squared resid	1.409831	Durbin-Watson stat		0.584123

Sumber: Hasil Output Eviews 9, 2021

- a. Variabel modal kerja menunjukkan angka yang lebih kecil dari nilai signifikansi, yaitu $0,0002 < 0,05$. Sehingga disimpulkan bahwa modal kerja berpengaruh signifikan terhadap laba.
- b. Variabel struktur modal menunjukkan angka yang lebih kecil dari nilai signifikansi, yaitu $0,0000 < 0,05$. Sehingga disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap laba.
- c. Variabel likuiditas menunjukkan angka yang lebih besar dari nilai signifikansi, yaitu $0,6712 > 0,05$. Sehingga disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap laba.
- d. Nilai pada *R-Squared* menunjukkan angka sebesar 0,8423 yang mengartikan bahwa seluruh variabel bebas mempengaruhi variabel terikat sebesar 84,23%, sedangkan sisanya sebesar 25,77% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian.

2. Pemilihan Model Regresi

Berdasarkan hasil uji dari ketiga estimasi model regresi data panel, yakni *common effect model*, *fixed effect model* dan *random effect model* maka akan dipilih salah satu model regresi terbaik yang akan digunakan dalam penelitian ini. Pemilihan model regresi dilakukan melalui beberapa pengujian sebagai berikut:

a. Uji Chow

Uji *chow* yaitu menentukan model regresi terbaik yang akan digunakan dalam penelitian ini yakni antara *fixed effect model* dengan *common effect model*. Hasil dari pengujian chow sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.428182	(22,43)	0.0000
Cross-section Chi-square	108.241184	22	0.0000

Sumber: Hasil Output Eviews 9, 2021

Berdasarkan uji chow dalam table 4.11 diatas, menunjukkan bahwa nilai *probability cross section chi square* menunjukkan angka yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikansi, yaitu $0,0000 < 0,05$. Dengan demikian maka H_1 diterima, sehingga model regresi sementara yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini yakni *fixed effect model* (FEM). Selanjutnya untuk memilih model terbaik antara *fixed effect model* dengan *random effect model* akan dilakukan uji *Hausman*.

b. Uji Hausman

Uji *hausman* digunakan untuk memilih model regresi terbaik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu antara *fixed effect model* dan *random effect model*. Hasil dari pengujian hausman sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	18.382369	3	0.0004

Sumber: Hasil Eviews 9, 2021

Berdasarkan hasil uji *hausman* pada table 4.12 diatas, menunjukkan bahwa nilai *probability cross section random* menunjukkan angka lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikansi, yaitu $0,0004 < 0,05$. Dengan demikian

maka H_1 diterima, sehingga model regresi yang tepat dan terbaik dalam penelitian ini yakni *fixed effect model* (FEM).

F. Hasil Analisis Regresi Data Panel

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi data panel. Data panel (*pool*) adalah kombinasi dari data *time series* dengan data *cross section*. Data *time series* pada penelitian ini adalah dalam rangka waktu 3 tahun yaitu tahun 2017-2019. Selanjutnya pada data *cross section*, penelitian dilakukan dengan mengambil data perusahaan hotel, restoran dan pariwisata dari Bursa Efek Indonesia sebanyak 23 perusahaan sebagai sampel penelitian.

Uji regresi data panel dalam penelitian ini menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) sebagai model estimasi regresi, bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variable bebas yang terdiri dari modal kerja, struktur modal dan likuiditas terhadap variable terikat yaitu profitabilitas perusahaan hotel, restoran dan pariwisata. Hasil regresi *Fixed Effect Model* (FEM) ditunjukkan pada tabel 4.13 sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Regresi Data Panel (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.034648	0.012482	2.775733	0.0081
MODAL_KERJA	1.98E-07	3.62E-08	5.462264	0.0000
STRUKTUR_MODAL	-0.040915	0.002108	-19.41134	0.0000
LIKUIDITAS	-0.000672	0.002416	-0.278105	0.7823

Sumber: Hasil Output Eviews 9, 2021

Berdasarkan table 4.13, maka diperoleh hasil persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$PRO_{it} = 0,0346 + 1,98MODAL_{it} + -0,0409STRUKTUR_{it} + -0,0006LIKUI_{it} + e$$

Dari persamaan regresi diatas, maka dapat di interpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0,034648, yang berarti jika variabel bebas bernilai 0, maka besarnya profitabilitas adalah 0,0346.
2. Nilai koefisien dari modal kerja sebesar 1,98, yang berarti bahwa setiap kenaikan modal kerja sebesar satu satuan maka profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 1.980 Juta.
3. Nilai koefisien dari struktur modal sebesar -0,0409, yang berarti bahwa setiap kenaikan struktur modal sebesar satu satuan maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar 0,0409.
4. Nilai koefisien dari likuiditas sebesar -0,006, yang berarti bahwa setiap kenaikan likuiditas sebesar satu satuan maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar 0,006.

G. Hasil uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Uji Koefisien determinan (R^2) dilakukan dengan tujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model untuk dapat menerangkan variable-variabel terikat. Dalam penelitian ini Uji R^2 (*R-square*) digunakan untuk mengetahui presentasemodal kerja, strur modal dan likuiditas terhadap profitabilitas. Koefisien determinan dapat dilihat pada table 4.14 dibawah ini:

Tabel 4.14

Koefisien Determinan

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.942763	Mean dependent var	0.043971
Adjusted R-squared	0.909486	S.D. dependent var	0.252569
S.E. of regression	0.075987	Akaike info criterion	-2.035796
Sum squared resid	0.248282	Schwarz criterion	-1.193959
Log likelihood	96.23497	Hannan-Quinn criter.	-1.701811
F-statistic	28.33054	Durbin-Watson stat	3.424841
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Output Eviews 9,21

Berdasarkan table 4.14 diperoleh nilai *R-Square* sebesar 0.9427. Nilai tersebut mengartikan bahwa variable modal kerja, struktur modal dan likuiditas

mampu mempengaruhi profitabilitas sebesar 94,27%, sedangkan sisanya sebesar 5,73% dijelaskan oleh factor lain diluar variabel yang diteliti.

2. Uji Statistik T

Uji statistik t digunakan untuk mengukur ada tidaknya pengaruh variable bebas secara parsial (individu) terhadap variable terikat. Uji ini ditunjukkan dengan kriteria yakni apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka secara parsial variable bebas berpengaruh signifikan terhadap variable terikat. Sedangkan apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai Signifikansi $> 0,05$ maka secara parsial variable bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variable terikat. Hasil pengujian parsial dapat dilihat pada table 4.15 sebagai berikut:

Tabel 4.15
Hasil Uji Parsial (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.034648	0.012482	2.775733	0.0081
MODAL_KERJA	1.98E-07	3.62E-08	5.462264	0.0000
STRUKTUR_MODAL	-0.040915	0.002108	-19.41134	0.0000
LIKUIDITAS	-0.000672	0.002416	-0.278105	0.7823

Sumber: Hasil Output Evies 9, 2021

Berdasarkan table 4.15 diatas, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

a. Variabel Modal Kerja (MODAL_XI)

Berdasarkan hasil dari uji t diperoleh nilai t-hitung sebesar 5,4622, sementara nilai t-tabel ($\alpha = 0,000$ dan $df = 65$) maka diperoleh sebesar 1,9971. Dengan demikian variabel modal kerja menunjukkan nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($0,000 < 0,05$) nilai t-hitung $>$ t-tabel ($5,4622 > 1,9971$). Sehingga disimpulkan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

b. Variabel Struktur Modal (STRUKTUR_X2)

Variabel struktur modal menunjukkan nilai probability ($0,0000 < 0,05$) dan nilai t-hitung $>$ t-tabel ($-194113 > 1,9971$). Sehingga disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas.

c. Variabel Likuiditas (LIKUI_X3)

Variabel likuiditas menunjukkan nilai probability ($0,7823 > 0,05$) dan nilai t-hitung $<$ t-tabel ($-0,2781 < 1,9971$). Sehingga disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

3. Uji Statistik F

Uji statistik F dilakukan untuk menunjukkan semua variabel independent atau bebas yang digunakan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependent/terikat. Uji ini ditunjukkan dengan kriteria apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikan < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan, apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan tidak mempunyai pengaruh signifikansi terhadap variabel dependen. Hasil pengujian simultan dapat dilihat pada table 4.16 sebagai berikut:

Tabel 4.16

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.942763	Mean dependent var	0.043971
Adjusted R-squared	0.909486	S.D. dependent var	0.252569
S.E. of regression	0.075987	Akaike info criterion	-2.035796
Sum squared resid	0.248282	Schwarz criterion	-1.193959
Log likelihood	96.23497	Hannan-Quinn criter.	-1.701811
F-statistic	28.33054	Durbin-Watson stat	3.424841
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Output Eviews 9, 2021

Berdasarkan hasil uji F pada table 4.16 diatas, diketahui nilai F hitung sebesar 28.3305. sementara nilai F-tabel ($\alpha = 0,05$, $dfI = 3$ dan $dfII = 65$) diperoleh sebesar 2. 7459 . dengan demikian maka F hitung lebih besar dari nilai F tabel $>$ F hitung ($28.3305 > 2.7459$). Selain itu jika dilihat dari nilai *probability* menunjukkan angka sebesar 0,0000 yang berarti lebih kecil dari nilai signifikansi 0,005. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel modal kerja, struktur modal dan

likuiditas secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

H. Interpretasi Data Penelitian

Berdasarkan hasil pada uji hipotesis yang dilakukan, maka diperoleh hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dibahas dan diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja yang diprosikan dengan Profitabilitas ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 serta nilai t-hitung yang lebih besar dari t-tabel ($5,4622 > 1,9971$). Nilai koefisien regresi yaitu 1,98 yang berarti adanya pengaruh positif antara modal kerja dengan profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Enita Kasih (2019) dan Loemongga Khofifah Nasution (2020) yang menyatakan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini sesuai dengan teori Brigham dan Houston semakin tinggi perputaran modal kerja maka makin tinggi pula pendapatan perusahaan, sehingga dengan adanya tingkat pendapatan yang tinggi secara otomatis tingkat profitabilitas yang diperoleh juga semakin besar. Dengan itu semakin cepat perputaran modal kerja makin banyak pendapatan yang berhasil tercipta. Hal ini disebabkan karena efektifnya pemanfaatan modal kerja yang tersedia dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Apabila perputaran modal kerja mengalami peningkatan tiap tahunnya, berarti dana yang kembali ke perusahaan akan semakin lancar.

2. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa struktur modal yang diprosikan dengan profitabilitas berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,0000 yang lebih kecil

dari 0,05 serta nilai t-hitung yang lebih kecil dari t-tabel ($-1,94113 < 1,9971$). Nilai koefisien regresi yaitu yaitu $-0,040915$ yang berarti adanya pengaruh negative antara struktur modal dengan profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Bunga Asri Novita (2015) dan Tania Iskandar, Emrinaldi Nur DP dan Edfan Darlis (2014) yang menyatakan struktur modal berpengaruh negative terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi struktur modal pada hotel, restoran dan pariwisata menunjukkan dampak yang semakin kecil terhadap keuntungan profitabilitas yang diperoleh perusahaan. Maka semakin tinggi hutang perusahaan, maka akan semakin rendah profitabilitas. Hal ini disebabkan karena hutang yang tinggi dapat mengurangi laba perusahaan. Struktur modal perusahaan yang cenderung didominasi oleh hutang akan meningkatkan beban bunga yang ditanggung perusahaan sehingga mengakibatkan penurunan pendapatan perusahaan, tetapi pajak yang harus dibayar perusahaanpun menjadi kecil.

3. Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa likuiditas yang diprosikan dengan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,7823 yang lebih besar dari 0,05 serta nilai t-hitung yang lebih kecil dari nilai t-tabel ($-0,2781 < 1,9971$). Nilai koefisien regresi yaitu $-0,000672$ yang berarti likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Susi Susanti (2018) dan Novi Sagita Ambarwati, Gede Adi Yuniarta dan Ni Kadek Sinarwati (2015) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini karena likuiditas yang tinggi belum tentu dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Aktiva lancar yang tersedia terlalu tinggi yang digunakan untuk melunasi kewajiban keuangan yang akan jatuh tempo, sehingga ada aktiva produktif yang tidak dimanfaatkan oleh perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas.

4. Pengaruh Modal Kerja, Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Profitabilitas

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa modal kerja, struktur modal dan likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini dibuktikan dengan nilai signifikan 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 serta nilai F-hitung yang lebih besar dibandingkan dengan F-tabel ($28.3305 > 2.7459$). sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara simultan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Enita Kasih (2019) dan Novi Sagita Ambarwati, Gede Adi Yuniarta dan Ni Kadek Sinarwati (2015) yang menyatakan modal kerja, struktur modal dan likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan apabila modal kerja, struktur modal dan likuiditas bergerak secara bersamaan (simultan) maka akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, dan jika modal kerja, struktur modal dan likuiditas ini dikelola lebih baik lagi dan efektif, tidak menutup kemungkinan profitabilitas perusahaan semakin meningkat setiap tahunnya. Adanya modal kerja, struktur modal dan likuiditas yang cukup memungkinkan suatu perusahaan dalam melakukan kegiatannya tidak mengalami hambatan yang timbul. Modal kerja, struktur modal dan likuiditas sangat penting bagi perusahaan karena untuk menjalankan aktivitas setiap perusahaan sama-sama membutuhkan sejumlah dana, baik dana yang berasal dari pinjaman maupun modal itu sendiri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data serta interpretasi hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan berikut:

1. Modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan Hotel, restoran dan pariwisata periode 2017-2019. Hal ini berarti semakin cepat modal kerja berputar semakin banyak penjualan yang berhasil tercipta. Hal ini disebabkan karena efektifnya pemanfaatan modal kerja yang tersedia dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Apabila modal kerja mengalami kenaikan setiap tahunnya, berarti dana yang kembali ke perusahaan akan semakin lancar.
2. Struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan Hotel, restoran dan pariwisata periode 2017-2019. Hal ini disebabkan karena hutang yang tinggi dapat mengurangi laba perusahaan. Struktur modal perusahaan yang cenderung didominasi oleh hutang akan meningkatkan beban bunga yang ditanggung perusahaan sehingga mengakibatkan penurunan pendapatan perusahaan, tetapi pajak yang harus dibayar perusahaan pun menjadi kecil.
3. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan Hotel, Restoran dan Pariwisata periode 2017-2019. Hal ini karena likuiditas yang tinggi belum tentu dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Aktiva lancar yang tersedia terlalu tinggi yang digunakan untuk melunasi kewajiban keuangan yang akan jatuh tempo, sehingga ada aktiva produktif yang tidak dimanfaatkan oleh perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas.

4. Modal kerja, struktur modal dan likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap laba perusahaan hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Hal ini berarti secara bersama-sama tinggi atau rendahnya variabel independen dapat mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis dapat menyertakan hal-hal berikut:

1. Bagi perusahaan disarankan untuk mengelola modal kerja agar kegiatan operasi perusahaan berjalan optimal dan meningkatkan profitabilitas.
2. Sebaiknya juga perlu memperhatikan pendanaan dengan pinjaman atau hutang, dikarenakan mengandung resiko terhadap perkembangan perusahaan dimana hutang yang tinggi dapat mengurangi laba perusahaan, disarankan untuk memperhatikan rasio struktur modal karena jika perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri dari pada menggunakan hutang atau pinjaman maka kemampuan perusahaan menghasilkan lebih besar dibandingkan dengan penggunaan hutang.
3. Pihak perusahaan diharapkan mampu meningkatkan likuiditas perusahaan karena akan menunjukkan bahwa perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya, sehingga akan menguntungkan perusahaan untuk mendapatkan modal dari pihak eksternal.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk menambah jumlah variabel independen diluar variabel yang ada dalam penelitian ini yang mempengaruhi faktor-faktor Profitabilitas seperti solvabilitas, serta karakteristik perusahaan lainnya dengan lengkap sarta menambah jumlah sampel perusahaan, menabah periode pengamatan, dan meneliti studi kasus sector lain sehingga mencakup lebih luas lagi dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Novi Sagita, dkk. *Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilita*”. Jurnal Akuntansi, Vol. 3 No. 1, 2015.
- Amirudin. *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003.
- Apriliani, Fira. *Pengaruh Return On Assets, Net Profit Margin, Earning Per Sahre dan Debt To Equitr Ratio Terhadap Return Saham*, (E-Jurnal Universitas Sriwijaya, h.1)
- Arisandy, Yosy. *Manajemen Laba dalam presfektif Islam*. Vol. 25, No. 2
- Azlina, Nur. *Pengaruh Tingkat Perputaran Modal dan Struktur Modal dan Skala Perusahaan Terhadap Profitabilitas*. Pekbis Jurnal, Vol.1, No.2, 2009
- Bahri, Syaiful. *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*. Yogyakarta: CV Andi Offset: 2016.
- Brigham dan Houston. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Indeks 2011.
- Brigham dan Houston. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Essensial Of Financial Manajement*. Jakarta: Salemba Empat, 2010.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat, 2011
- Budiman, Raymond. *Rahasia Analisis Fundamental Saham*. Jakarata Barat: Glex Media Komputindo, 2020.
- Bursa Efek Indonesia, ikhtisar, <https://www.idx.co.id/tentang-bei/ikhtisar/>, Diakses pada 09 Agustus 2021.
- Bursa Efek Indonesia, Sejarah dan Milestone, <https://www.idx.co.id/tentang-bei/sejarah-dan-milestone/>, Diakses pada 09 Agustus 2021.
- Djarwanto. *Pokok-Pokok Analisi Keuangan*. Yogyakarta: BFEE, 2005.
- Efferin, Sujuku et.al, *Metodelogi Penelitian Akuntansi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008.

- Fahmi dan Irham. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta, cet 2, 2012.
- Gitosudarmo, Indriyo Agusdan Basri. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Hery. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: Grasindo, 2015.
- Ikhsan, Arfan dan Muhyarsyah. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Medan: Cita Pustaka, 2014.
- Ikhsan, Arfan, dkk. *Analisis Laporan Keuangan*. Medan: Madenatera, 2016.
- Ikhwal, Nurul. *Analisis ROA dan ROE Terhadap Profitabilitas Bank di Bursa Efek Indonesia*. E-Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan, Vol 1, No. 2 tahun 2016.
- Intan, Putu dkk. *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Food and Beverager*. Jurnal Ekonomi.
- Iskandar, Tania, dkk. *Pengaruh Modal Kerja, Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas*. E-Jurnal Ekonomi, Vol. 1 No.2, 2014.
- Kasih, Enita. *Pengaruh Modal Kerja dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada PT. Adhi Karya Tbk*. Skripsi Universitas Islama Negeri Sumatera Utara, 2019.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008).
- Kasmir. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010.
- Lubis, Arnida Wahyuni. *Diktat Audit Kinerja Sektor Publik*. Medan, UINSU, 2018.
- Lubis, Fauzi Arif. *Diktat Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Medan, FEBI UINSU). 2018.
- Mardiyanto, Handoko. *Inti Sari Manajemen Keuangan*. Jakarta: grasindo, 2009.
- Margaretha, Farah. *Teori dan Aplikasi Manajemen Keuangan*. Jakarta: Grasindo, 2005.
- Marusya, Pontororing dan Mariam. *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Tobacco Manufacur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2015*”, vol.16, No. 03 Tahun 2016.
- Munawir. *Analisis Laporan Keuangan* . Yogyakarta: Lisberty, 2007.

- Nasution, Loemongga Khofifah. *Pengaruh Modal Kerja, Investasi Aktiva Tetap dan Struktru Modal Terhadap Profitabilitas Pada PT. Sepatu Bata Tbk.* Skripsi: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, 2020.
- Nawalani, Arinda Putri dan Wiwik Lestari. *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Foot and Beverages di Bursa Efek Indonesia.* Vol. 5, No.1 May 2015.
- Novita, Bunga Asri. *Pengaruh Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas.* E-Jurnal Akuntansi Trisakti, Vol. 2, No. 1 Februari 2015.
- Novita,” Bunga Asri. *Pengaruh Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas.* E-Jurnal Akuntansi Trisakti, Vol. 2, No. 1 Februari 2015.
- Pranata, Fidyia Arie. *Management Finance & Marketing.* Yogyakarta: K-Mediah, 2016.
- Pratama, Putri dan Jaharudin. *Rekonstruksi Konsep Profitabilitas Dalam Perspektif Islam.* vol.2 No. 2.
- Pratama, Putri. *Rekonstruksi Konsep Proitabilitas dalam Islam.* Dalam Jurnal Ikraith-Humaniora, Vol.2, No.2, Maret 2018.
- QS. Al-Baqarah (2): 274.
- QS. Al-Baqarah (2):16.
- QS. Al-Hasry ayat 18.
- QS. An-Nisa ayat 29.
- QS. At-Taubah ayat 72.
- Rahmani, Nur Ahmadi Bi. *Metodelogi Penelitian Ekonomi.* Medan: Febi UINSU Perss, 2016
- Rofi’ah, Ullul Hidayati. *Manajemen Modal Kerja Dan Menetapkan Kebijakan Kebutuhan Modal Kerja Yang Sesuai Syariah.* E-jurnal Manajemen Modal Kerja. Vol. 04, No.01, Juni 2017.
- Santoso, Clairene E.E.. *Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada PT. Pegadaian Persero.* Vol.1 No.4 Desember 2013.
- Sari, Citra Mulya. *Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility Sebagai Variabel Moderating.* Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.

- Sayamsuddin, Lukman . *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta, Rajawali Pers, 2001.
- Septiana, Aldi. *Analisis laporan Keuangan*. Jawa Timur, Duta Media Publishing, 2019.
- Septiana, Aldila. *Analisis Laporan Keuangan Pemahaman Dasar dan Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Malang: Duta Media, 2018.
- Sihaan, Wasbun. *Pengaruh Total Asset Turn Over dan Debt To Asset Ratio Terhadap Return On Asset*, (E-Jurnal STIE TRICOM, vol. 12 no. 2.)
- Simamora, Henry. *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat, 2000.
- Sudana, Made. *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Surabaya: Airlaga University Press, 2009.
- Sugiono, Arief dan Edy Untung,. *Panduan Praktis Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta, Gramedia. 2009.
- Susanti, Susi. Skripsi. *Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas*. Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2018.
- Tnuis, Nelwati. “*Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT.Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.*” (E-Jurnal Universitas Pamulang, Vol.1, No.4, Juni 2018.
- Tungga, Ananta Wikrama. *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010.
- Widyamukti, Erlina Yunitasari dan B Junianto Wibowo. *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Penjualan Dan Laba Perusahaan*. Jurnal Ekonomi Manajemen, Akuntansi dan Perpajakan, Volume: 1, No. 1, No. 1.
- Winarno. *Analisis Ekonomertika dan Statistika dengan Eviews Edisi 3*. STIM YKPN, 2011.
- Yuliati, Ni Wayan. *Pengaruh Kebijakan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Hotel dan Restoran di Bursa Efek Indonesia*. E-Jurnal Akuntansi Udayana
- Zainal, Agus. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2018.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Populasi dan Sampel

No	Kode Perusahaan	Kriteria		Sampel
		1	2	
1	BAYU	✓	✓	1
2	BUVA	✓	✓	2
3	CLAY	✓	✓	3
4	DFAM	x	x	
5	DUCK	✓	✓	4
6	EAST	x	x	
7	FAST	✓	✓	5
8	FITT	x	x	
9	HOME	x	x	
10	HOTL	✓	✓	6
11	HRME	x	x	
12	ICON	✓	✓	7
13	INPP	✓	✓	8
14	JGLE	x	x	
15	JIHD	✓	✓	9
16	JSPT	✓	✓	10
17	KPLG	x	x	
18	MABA	✓	✓	11
19	MAMI	x	x	
20	MAPB	✓	✓	12
21	MINA	✓	✓	13
22	NASA	✓	✓	14
23	NATO	✓	✓	15
24	NUSA	x	x	
25	PANR	✓	✓	16
26	PDES	✓	✓	17
27	PGJO	x	x	
28	PGLI	x	x	
29	PJAA	✓	✓	18
30	PNSE	✓	✓	19
31	PSKT	✓	✓	20
32	PTSP	✓	✓	21
33	PZZA	x	x	
34	SHID	✓	✓	22
35	SOTS	✓	✓	23

Lampiran 2: Daftar Nama Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BAYU	PT Bayu Buana TBK
2	BUVA	PT Bukit Uluwatu Villa Tbk
3	CLAY	PT Citra Putra Realty Tbk
4	DFAM	PT Dafam Property Indonesia Tbk
5	DUCK	PT Jaya Bersama Indo Tbk
6	FAST	PT Fast Food Indonesia Tbk
7	HOTL	PT Saraswati Griya LestariTbk
8	ICON	PT Island Concepts Indonesia Tbk
9	INPP	PT Indonesia Paradise Property Tbk
10	JIHD	PT Jakarta Internasiaonal Hotel & Development Tbk
11	JSPT	PT Jakarata Setiabudi Internasional Tbk
12	KPLG	PT MNC Land bk
13	MABA	PT Marga Abhinaya Abadi Tbk
14	MAPB	PT MAP Boga Adiperkasa Tbk
15	MINA	PT Sanurhasta Mitra Tbk
16	NASA	PT Ayana Land Internasional Tbk
17	NATO	PT Nusantara Properti Internasional Tbk
18	PANR	PT Panorama Sentrawisata Tbk
19	PDES	PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk
20	PJAA	PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk
21	PNSE	PT Pudjiadi and Sons Tbk
22	PSKT	PT Red Planet Indonesia Tbk
23	PTSP	PT Pioneerindo Gourmet Internaisonal Tbk
24	SHID	PT Hotel Sahid Jaya Internaisonal Tbk
25	SOTS	PT Satria Mega Kencana Tbk

Lampiran 3: Daftar Data Variabel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Tahun	PROFITABILITAS (ROE)	Modal Kerja	Struktur Modal (DER)	Likuiditas (CR)
1	BAYU	2017	0.0812526	229487	0.8731527	1.7146568
		2018	0.0885301	267558	4.6649301	1.8305761
		2019	0.1083755	310365	0.8619381	1.8958542
2	BUVA	2017	-0.0228806	-561990	0.9213200	0.4823740
		2018	0.0059735	-705817	7.7069803	0.3548500
		2019	-0.0509116	-984956	0.0880980	0.2827097
3	CLAY	2017	1.6865908	-60512	-39.9276070	0.3186850
		2018	-0.1582748	-18354	4.0687986	0.6719574
		2019	-0.0782632	-28575	2.4535867	0.5003575
4	DUCK	2017	0.2255358	220603	0.6621650	2.2032639
		2018	0.1564411	647850	0.2815439	3.3628785
		2019	0.1666092	723500	0.6095403	2.3796114
5	FAST	2017	0.1290989	592239	1.1254518	1.8919152
		2018	0.1376255	646578	0.9407371	1.9049433
		2019	0.1455483	555567	1.0515435	1.6484688
6	HOTL	2017	0.0345155	70330	1.8010718	1.2421969
		2018	-0.0294040	147539	2.1766985	1.6441494
		2019	-0.0218321	-79753	2.6442353	0.5748404
7	ICON	2017	0.0873871	141000	1.3112777	1.6568679
		2018	0.1505396	167637	0.9330943	1.9066223
		2019	0.1518310	203360	0.5434701	2.6502613
8	INPP	2017	0.0349195	-223351	0.5720420	0.7164345
		2018	0.0282103	22665	0.5987509	1.0309352
		2019	0.3286892	507648	0.0261901	2.4272228
9	JIHD	2017	0.0389070	-132221	0.3450244	0.8281428
		2018	0.0316800	-91803	0.3215170	0.8794683
		2019	0.0288873	-269944	0.3716643	0.7129925
10	JSPT	2017	0.0643477	440497	0.4793429	1.6880244
		2018	0.1442457	698499	0.5597429	2.0089117
		2019	0.0434329	619658	0.6921807	1.7540156
11	MABA	2017	-0.0944322	2888068	2.1822078	2.0511393
		2018	-0.3744542	672876	3.2008489	1.6984118
		2019	-0.9354714	417079	6.8364925	1.3593301
12	MAPB	2017	0.0965042	192597	0.5293006	1.4216406
		2018	0.1023522	26163	0.6099889	1.0453424
		2019	0.1341156	-17341	0.6729751	0.9757146
13	MINA	2017	0.0098482	29130	0.0239832	12.9440722

		2018	0.0159803	31138	0.0202513	16.1384088
		2019	0.0066503	71059	0.0335218	16.2049402
14	NASA	2017	-0.0185765	195869	0.2052079	3.8325052
		2018	0.0002378	187793	0.0777771	7.2329935
		2019	-0.0005065	171899	0.0553023	8.0205518
15	NATO	2017	0.0001652	840	0.0058892	1.0371090
		2018	0.0050712	-1824	0.0361891	0.8889900
		2019	0.0041084	150054	0.0059340	39.1294820
16	PANR	2017	0.0298789	439086	1.1935666	1.5424461
		2018	-0.0300915	104363	1.1036726	1.2273964
		2019	-0.0233766	237095	1.2297715	1.4626950
17	PDES	2017	0.1461628	8407	1.2318808	1.1165038
		2018	0.0135027	-9346	1.1537817	0.9082517
		2019	-0.0763568	50907	1.2836531	1.7667342
18	PJAA	2017	0.1126157	28520	0.0883138	1.0432712
		2018	0.1046029	-241628	1.0518119	0.8036608
		2019	0.1083536	16695	0.9044725	1.0264184
19	PNSE	2017	0.0957713	46471	0.7540855	1.7023465
		2018	-0.0356202	1055	0.6196884	1.0147995
		2019	-0.0520475	14520	0.7493127	1.2147128
20	PSKT	2017	-0.0770159	30968	0.1235997	2.0028357
		2018	-0.0488633	14670	0.1390159	1.2887488
		2019	-0.0358193	34497	0.1661793	1.9337136
21	PTSP	2017	0.0694904	-12267	1.0759883	0.8904585
		2018	0.1198787	6578	0.8722424	1.0682708
		2019	0.1504853	360	0.8512537	1.0031527
22	SHID	2017	0.0015403	164118	0.6042238	2.4099081
		2018	0.0018112	198874	0.5857328	2.9749951
		2019	-0.0135580	204472	0.5779763	3.2545241
23	SOTS	2017	-0.0400946	49813	0.6079638	2.3867771
		2018	-0.0770930	69984	0.3520777	3.9332462
		2019	-0.0993429	1729	0.4021280	1.0473856

Lampiran 4: Hasil Output Eviews 9

1. Statistik Deskriptif

Date: 07/27/21

Time

:

09:0

1

Sample: 2017 2019

	PROFITABILITAS	MODAL_KERJA	STRUKTUR_MODAL	LIKUIDITAS
Mean	0.043971	152618.0	0.463431	2.843016
Median	0.028210	50907.00	0.619688	1.644149
Maximum	1.686591	2888068.	7.706980	39.12948
Minimum	-0.935471	-984956.0	-39.92761	0.282710
Std. Dev.	0.252569	448000.7	5.129172	5.382080
Skewness	3.158098	3.093409	-7.144464	5.083132
Kurtosis	30.23133	21.89505	57.49069	32.16940
Jarque-Bera	2246.639	1136.486	9123.550	2743.345
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	3.034015	10530645	31.97674	196.1681
Sum Sq. Dev.	4.337796	1.36E+13	1788.972	1969.742
Observations	69	69	69	69

2. Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 07/27/21 Time: 08:54

Sample: 1 69

Included observations: 69

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.000370	1.392610	NA
MODAL_KERJA	1.35E-15	1.123905	1.005499
STRUKTUR_MODAL	1.03E-05	1.012317	1.004000
LIKUIDITAS	9.32E-06	1.285118	1.001543

3. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.037867	Prob. F(3,65)	0.3818
Obs*R-squared	3.154121	Prob. Chi-Square(3)	0.3685
Scaled explained SS	18.18157	Prob. Chi-Square(3)	0.0004

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2
 Method: Least Squares
 Date: 07/27/21 Time: 08:54
 Sample: 1 69
 Included observations: 69

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.016774	0.008902	1.884209	0.0640
MODAL_KERJA	1.08E-08	1.70E-08	0.636546	0.5267
STRUKTUR_MODAL	0.002250	0.001484	1.515623	0.1345
LIKUIDITAS	-0.000772	0.001413	-0.546521	0.5866
R-squared	0.045712	Mean dependent var		0.017273
Adjusted R-squared	0.001668	S.D. dependent var		0.062716
S.E. of regression	0.062663	Akaike info criterion		-2.645854
Sum squared resid	0.255236	Schwarz criterion		-2.516341
Log likelihood	95.28196	Hannan-Quinn criter.		-2.594472
F-statistic	1.037867	Durbin-Watson stat		1.809532
Prob(F-statistic)	0.381790			

4. *Common Effect Model (CEM)*

Dependent Variable: PROFITABILITAS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/27/21 Time: 09:02
 Sample: 2017 2019
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 23
 Total panel (balanced) observations: 69

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.070819	0.019237	3.681296	0.0005
MODAL_KERJA	-2.89E-09	3.68E-08	-0.078501	0.9377
STRUKTUR_MODAL	-0.041847	0.003208	-13.04486	0.0000
LIKUIDITAS	-0.002467	0.003053	-0.807993	0.4220
R-squared	0.725236	Mean dependent var		0.043971
Adjusted R-squared	0.712555	S.D. dependent var		0.252569
S.E. of regression	0.135412	Akaike info criterion		-1.104765
Sum squared resid	1.191869	Schwarz criterion		-0.975251
Log likelihood	42.11438	Hannan-Quinn criter.		-1.053382
F-statistic	57.18896	Durbin-Watson stat		0.850090
Prob(F-statistic)	0.000000			

5. *Fixed Effect Model (FEM)*

Dependent Variable: PROFITABILITAS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/27/21 Time: 09:03
 Sample: 2017 2019
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 23

Total panel (balanced) observations: 69

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.034648	0.012482	2.775733	0.0081
MODAL_KERJA	1.98E-07	3.62E-08	5.462264	0.0000
STRUKTUR_MODAL	-0.040915	0.002108	-19.41134	0.0000
LIKUIDITAS	-0.000672	0.002416	-0.278105	0.7823

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.942763	Mean dependent var	0.043971
Adjusted R-squared	0.909486	S.D. dependent var	0.252569
S.E. of regression	0.075987	Akaike info criterion	-2.035796
Sum squared resid	0.248282	Schwarz criterion	-1.193959
Log likelihood	96.23497	Hannan-Quinn criter.	-1.701811
F-statistic	28.33054	Durbin-Watson stat	3.424841
Prob(F-statistic)	0.000000		

6. *Random Effect Model (REM)*

Dependent Variable: PROFITABILITAS
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 07/27/21 Time: 09:04
 Sample: 2017 2019
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 23
 Total panel (balanced) observations: 69
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.047406	0.023696	2.000596	0.0496
MODAL_KERJA	1.21E-07	3.12E-08	3.886868	0.0002
STRUKTUR_MODAL	-0.041435	0.002043	-20.28337	0.0000
LIKUIDITAS	-0.000954	0.002237	-0.426448	0.6712

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.098074	0.6249
Idiosyncratic random	0.075987	0.3751

Weighted Statistics

R-squared	0.842301	Mean dependent var	0.017955
Adjusted R-squared	0.835023	S.D. dependent var	0.208042
S.E. of regression	0.084501	Sum squared resid	0.464128
F-statistic	115.7260	Durbin-Watson stat	1.774327
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.674989	Mean dependent var	0.043971
Sum squared resid	1.409831	Durbin-Watson stat	0.584123

7. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.428182	(22,43)	0.0000
Cross-section Chi-square	108.241184	22	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: PROFITABILITAS
Method: Panel Least Squares
Date: 07/27/21 Time: 09:05
Sample: 2017 2019
Periods included: 3
Cross-sections included: 23
Total panel (balanced) observations: 69

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.070819	0.019237	3.681296	0.0005
MODAL_KERJA	-2.89E-09	3.68E-08	-0.078501	0.9377
STRUKTUR_MODAL	-0.041847	0.003208	-13.04486	0.0000
LIKUIDITAS	-0.002467	0.003053	-0.807993	0.4220

R-squared	0.725236	Mean dependent var	0.043971
Adjusted R-squared	0.712555	S.D. dependent var	0.252569
S.E. of regression	0.135412	Akaike info criterion	-1.104765
Sum squared resid	1.191869	Schwarz criterion	-0.975251
Log likelihood	42.11438	Hannan-Quinn criter.	-1.053382
F-statistic	57.18896	Durbin-Watson stat	0.850090
Prob(F-statistic)	0.000000		

8. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	18.382369	3	0.0004

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
----------	-------	--------	------------	-------

MODAL_KERJA	0.000000	0.000000	0.000000	0.0000
STRUKTUR_MODAL	-0.040915	-0.041435	0.000000	0.3158
LIKUIDITAS	-0.000672	-0.000954	0.000001	0.7568

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: PROFITABILITAS

Method: Panel Least Squares

Date: 07/27/21 Time: 09:06

Sample: 2017 2019

Periods included: 3

Cross-sections included: 23

Total panel (balanced) observations: 69

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.034648	0.012482	2.775733	0.0081
MODAL_KERJA	1.98E-07	3.62E-08	5.462264	0.0000
STRUKTUR_MODAL	-0.040915	0.002108	-19.41134	0.0000
LIKUIDITAS	-0.000672	0.002416	-0.278105	0.7823

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.942763	Mean dependent var	0.043971
Adjusted R-squared	0.909486	S.D. dependent var	0.252569
S.E. of regression	0.075987	Akaike info criterion	-2.035796
Sum squared resid	0.248282	Schwarz criterion	-1.193959
Log likelihood	96.23497	Hannan-Quinn criter.	-1.701811
F-statistic	28.33054	Durbin-Watson stat	3.424841
Prob(F-statistic)	0.000000		

9. Hasil Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.034648	0.012482	2.775733	0.0081
MODAL_KERJA	1.98E-07	3.62E-08	5.462264	0.0000
STRUKTUR_MODAL	-0.040915	0.002108	-19.41134	0.0000
LIKUIDITAS	-0.000672	0.002416	-0.278105	0.7823

10. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.942763	Mean dependent var	0.043971
Adjusted R-squared	0.909486	S.D. dependent var	0.252569
S.E. of regression	0.075987	Akaike info criterion	-2.035796
Sum squared resid	0.248282	Schwarz criterion	-1.193959
Log likelihood	96.23497	Hannan-Quinn criter.	-1.701811
F-statistic	28.33054	Durbin-Watson stat	3.424841

Prob(F-statistic) 0.000000

11. Uji Statistik T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.034648	0.012482	2.775733	0.0081
MODAL_KERJA	1.98E-07	3.62E-08	5.462264	0.0000
STRUKTUR_MODAL	-0.040915	0.002108	-19.41134	0.0000
LIKUIDITAS	-0.000672	0.002416	-0.278105	0.7823

12. UJI STATISTIK F

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.942763	Mean dependent var	0.043971
Adjusted R-squared	0.909486	S.D. dependent var	0.252569
S.E. of regression	0.075987	Akaike info criterion	-2.035796
Sum squared resid	0.248282	Schwarz criterion	-1.193959
Log likelihood	96.23497	Hannan-Quinn criter.	-1.701811
F-statistic	28.33054	Durbin-Watson stat	3.424841
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 5: Perhitungan T Table dan F Tabel

Perhitungan T Tabel

fx =TINV(D4;C4)			
C	D	E	F
df	Tingkat Signifikansi	T Tabel	
65	0,05	1,9971	

Perhitungan F Tabel

fx =FINV(E4;C4;D4)				
C	D	E	F	G
df1	df2	Tingkat Signifikansi	F Tabel	
3	65	0,05	2,7459	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Della Puspita
2. NIM : 0502172351
3. Tpt/Tgl Lahir : Medan, 20 September 1999
4. Pekerjaan : Mahasiswa
5. Alamat : Jl. M. Yacub Gg. Iyem No.18 Medan

II. DATA ORANG TUA

- Nama Ayah : Syofandy S.
Nama Ibu : Yurnita

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tamatan SDN 060877 Medan Berijazah Tahun 2011
2. Tamatan SMPN 12 Medan Berijazah Tahun 2014
3. Tamatan SMAN 18 Medan berijazah 2017